

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 2 PINRANG**



Oleh

MUHAMMAD ALIP

NIM: 12.1100.040

PAREPARE

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

SKRIPSI
HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 2 PINRANG



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.PdI) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2018

**HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 2 PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam**

**Jurusan
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ALIP
NIM: 12.1100.040**

PAREPARE

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Hubungan keterampilan guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar pesrta didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Nama : MUHAMMAD ALIP

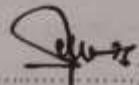
Nim : 12.1100.040

Fakultas : TARBIYAH

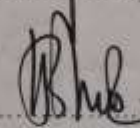
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/1261/2015

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. RAHMAN K, M.Si. (.....)

NIP : 19500101 197903 1 003

Pembimbing Pendamping : Dr. BUHAERAH, S.Pd., M.Pd. (.....)

NIP : 19801105 200501 1 004

Mengetahui :

Jurusan Tarbiyah Dan Adab
Plt. Ketua Jurusan



Bahjar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

SKRIPSI
HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 2 PINRANG

Disusun dan diajukan oleh


MUHAMMAD ALIP
NIM: 12.1100.040

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Munaqasyah
Pada tanggal 23 Oktober 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Pembimbing Utama	: Dosen Pembimbing	
	: Drs. Abd. RAHMAN K, M.Si.	(.....)
NIP	: 19500101 197903 1 003	
Pembimbing Pendamping	: Dr. BUHAERAH, S.Pd., M.Pd.	(.....)
NIP	: 19801105 200501 1 004	

Mengetahui
Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad S. Rustam, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

Plt. Ketua Jurusan Tarbiyah dan Adab

Bahhar, S.Ag., M.A.
NIP. 19720505 199803 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Hubungan keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Alip

Nomor Induk Mahasiswa : 12.1100.040

Jurusan : Tarbiyah dan Adab

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare No. Sti/19/PP.00.9/1261/2015

Tanggal Kelulusan :

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Abd. Rahman K, M.Si (Pembimbing I)

Dr. Buhaerah, S.Pd., M.Pd. (Pembimbing II)

Dr. Hj. Hamdanah Said, M.Si (Penguji I)

Dr. Firman, M.Pd (Penguji II)

Mengetahui:

Rektor IAIN Parepare


Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP.19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt berkat hidayah, taufik dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “hubungan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang” sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Shalawat dan salam senantiasa mengalir kepada manusia terbaik, manusia pilihan kekasih Sang Maha Pengasih, Nabi mulia Muhammad saw beserta para keluarga dan sahabatnya.

Penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada Ayahanda Herman dan Ibunda Niar, keluarga besar Cori dan Gamba serta seluruh keluarga tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, untaian do'a yang tulus demi keberhasilan penulis, dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik pada waktunya.

Penulis banyak menerima bimbingan, arahan, petunjuk dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Si., selaku Pembimbing Utama dan bapak Dr. Buhaerah, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping, atas segala bantuan, arahan dan bimbingan yang telah diberikan selama ini, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelolah pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Bahtiar, S.Ag. M.A., selaku ketua jurusan Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh sivitas akademika STAIN Parepare tanpa terkecuali yang senantiasa terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian studi ini.
5. Kakanda Sugiarto S.Pd., M.Pd., senantiasa memberikan Nasehat, motivasi, membuka cara pandang, cara berfikir serta bersikap dalam menapaki kehidupan.
6. Bpk/Ibu kos, masing-masing memberikan kontribusi positif dengan sikapnya yang bijak, perhatiannya terasa bahwa beliau memahami kondisi peneliti.
7. Keluarga Besar Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL) Cabang Kota Parepare Kakanda Sugiarto, Rahmad, Muh. Nur Adam, Rusli, Irwan, Fajar Ladung, Baharuddin, Asri, Basri, Hamsa, Hadrion, Muh. Idris, Badaruddin, Salman serta senior IPMAL lainnya yang senantiasa mengawal dan memotivasi adiknya, dan adinda yang taksepat saya sebut satu-persatu yang tidak pernah lelah meluangkan waktu untuk membantu kakandanya.
8. Komunitas Hijau Hitam, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Kom. STAIN Parepare Kanda Djamaluddin Idris, Haerun Patty, Abd. Halik, Sugiarto, Zainal, Ahmad Kohawan, Husri, Agussalim, Kalbi Jafar, Naim, Subri, Ansar, Rusli serta senior HMI lainnya yang menjadi rekan diskusi dan senantiasa memberikan nasehat, motivasi. Serta adinda yang tidak sempat sebutkan satu-peresatu.

9. Kepala sekolah, Staf, Guru, Peserta Didik kelas XI SMA N 2 Pinrang yang menerima baik peneliti untuk melakukan penelitian
10. Saudara (i) seperjuangan pada Jurusan PAI angkatan 2012, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Segenap Komunitas tempat penulis menimba ilmu dan pengalwan, IPMAL, HMI Komisariat STAIN Parepare, IMM Komisariat Salahuddin al-Ayyubi, SEMA IAIN, HMJ Tarbiah IAIN Parepare, PIPG Kota Parepare, KPMP Cabang Parepare, Ajemsal Salubone yang telah membentuk penulis sampai sekarang ini.

Maksud peneliti ingin menyebutkan satu persatu karib-kerabat, keluarga, namun keterbatasan tempat penulisan. Namun jasa itu akan tetap abadi dalam penilaian Allah SWT. Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Peneliti memohon ridho dan ampunannya. Semoga skripsi ini diberkahi oleh Allah SWT. Dan sudah pasti akan menjadi bacaan yang berberkah bagi kita semua. Amin!!!

Parepare, 25 Oktober 2018

Penyusun,

IAIN
PAREPARE


MUHAMMAD ALIP

NIM. 12.1100.040

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

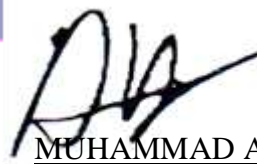
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Alip
NIM : 12.1100.040
Tempat/Tgl. Lahir : Salubone, 07 Januari 1994
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Hubungan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Pinrang.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 25 Oktober 2018

Penyusun,



MUHAMMAD ALIP

NIM. 12.1100.040

ABSTRAK

MUHAMMAD ALIP. *Hubungan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Pinrang* (Dibimbing bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Si., dan bapak Dr. Buhaerah, S.Pd., M.Pd.)

Penelitian ini membahas Hubungan pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Bagaimana pelaksanaan pengelolan kelas di SMA Negri 2 Pinrang ? (2) Bagaimana prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang ? (3) Apakah ada hubungan keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelolah kelas dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang ?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional, dengan populasi 308 orang dan sampel sebanyak 62 orang menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu keterampilan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas dengan menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan dokumentasi. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS, untuk menguji hipotesisi penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat Hubungan Keterampilan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Peserta Didik SMA Negeri 2 Pinrang sebesar 0,464 atau berada pada kategori sedang.

Kata kunci: Pengelolaan Kelas, Prestasi Belajar Peserta Didik .

DAFTAR ISI

		Halaman
HALAMAN JUDUL.....		ii
HALAMAN PENGAJUAN.....		iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....		iv
KATA PENGANTAR.....		v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....		vii
ABSTRAK.....		viii
DAFTAR ISI.....		ix
DAFTAR LAMPIRAN.....		xi
BAB I	PENDAHULUAN	
1.1	Latar	1
	Belakang Masalah.....	6
1.2	Rumusan Masalah.....	6
1.3	Tujuan	6
	Penelitian.....	7
1.4	Keguna	7
	an Penelitian.....	7
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA	
2.1	Deskri	8
	psi Teori.....	8
2.1.1	Ketera	8
	mpilan guru.....	8
2.1.2	Pengert	11
	ian Pengelolaan Kelas.....	11
2.1.3	Tujuan	22
	Pengelolaan Kelas.....	22
2.1.4	Prinsip	23
	Pengelolaan Kelas.....	23

2.1.5	Kompo	
nen-komponen Pengelolaan Kelas	24	
2.1.6	Pendek	
atan dalam Pengelolaan Kelas	25	
2.1.7	Pengat	
uran Tempat Duduk	26	
2.2	Prestasi	
Belajar	31	
2.2.1	Pengert	
ian Prestasi Belajar	31	
2.2.2	Jenis-	
jenis Prestasi Belajar	33	
2.2.3	Faktor	
yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36	
2.3	Pengert	
ian Pedidikan Agama Islam	40	
2.3.1	Dasar	
dan Tujuan Pendidikan Islam	41	
2.4	Tinjaua	
n Penelitian Relevan	44	
2.5	Kerang	
ka Pikir	45	
2.6	Hipotesis Penelitian	46
2.7	Definis	
i Operasional Variabel	46	
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis	
dan Desain Penelitian	48	

3.2	Lokasi	
dan Waktu Penelitian.....	48	
3.3	Popula	
si dan Sampel.....	48	
3.4	Teknik	
dan Instrumen Pengumpulan Data.....	50	
3.5	Teknik	
Analisis Data.....	51	
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskri	
psi Hasil Pembahasan.....	55	
4.1.1	Deskri	
psi Data.....	55	
4.1.2	Hasil	
Penelitian.....	55	
4.1.2.1	Pelaksa	
naan Pengelolaan Kelas.....	55	
4.1.2.2	Prestasi	
Belajar Peserta Didik.....	71	
4.1.2.3	Hubun	
gan Pengelolaan Kelas dengan Prestasi Belajar Peserta didik.....	72	
4.2	Penguji	
an Hipotesis.....	72	
4.3	Hasil	
Pembahasan.....	77	
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimp	
ulan.....	78	

DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
2.1	Kegiatan Pengelolaan Kelas	18
3.1	Populasi Kelas XI IPA dan IPS	48
3.2	Sampel Kelas XI IPA dan IPS	48
3.3	Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien korelasi	53
4.1	Guru PAI menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan	54
4.2	Guru PAI menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan	55
4.3	Penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu	56
4.4	Guru PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran	56
4.5	Guru PAI memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain.	57
4.6	Guru PAI menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih	58
4.7	Guru PAI memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik.	59
4.8	Guru PAI memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas.	59
4.9	Guru PAI memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik.	60
4.10	Guru PAI menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas.	61
4.11	Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik.	62

4.12	Guru PAI membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah.	63
4.13	Guru PAI dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan.	64
4.14	Guru PAI mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut	65
4.15	Guru PAI memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah.	65
4.16	Guru PAI memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah	66
4.17	Guru PAI melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative	67
4.18	Guru PAI dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat.	68
4.19	Guru PAI melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas.	68
4.20	Guru PAI memberikan sanksi/hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan.	69
4.21	Klasifikasi Skor Angket	70
4.22	Klasifikasi Skor Prestasi Belajar	71
4.23	Hasil Uji validitas Angket Pengelolaan kelas	72
4.24	Table Reliability Statistics	73
4.25	Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	74
4.26	Correlations Variabel Pengelolaan kelas (X) terhadap Prestasi belajar (Y)	75

PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN
1	Angket Variabel X dan Variabel Y
2	Nilai Kritis untuk Korelasi r Product– Moment
4	Hasil SPSS 23
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian
6	Surat Izin Penelitian
7	Surat Keterangan Telah Meneliti
8	Dokumentasi Penelitian
9	Biografi Penulis

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu makin pesat. Arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini, maka muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu yang bersifat positif.

Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang sangat penting, sehingga dalam islam dianjurkan bahkan diwajibkan bagi umat islam untuk belajar atau menuntut ilmu agar umat Islam terbebas dari kebodohan dan keterbelakangan, sehingga mampu mengelolah alam yang dikaruniakan Allah SWT. Akhlakul karimah diperoleh melalui pendidikan, tauhid ditanamkan dalam jiwa melalui pendidikan, tuntunan ibadah, pengetahuan bahkan seluruh aspek yang mengantarkan manusia pada kemuliaan diperoleh melalui pendidikan..

Banyak dalil-dalil yang berkaitan tentang pendidikan baik dalam Al-Qur'an maupun hadits. Ayat-ayat yang berkaitan dengan pendidikan adalah sebagai berikut:

Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah/58:11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Terjemahnya:

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat..¹

Allah SWT.jugaberfirmandalam Q.S At-Taubah/9: 122

مَهُمَّوَلِيْنَدِرُواالدِّيْنَفِيْلِيْتَفَقَهُوَاطَابَإِفْعَةٌمِنْهُمْفَرَقَةٌكُلِّمَنْتَفَرَفَلَوْلَاكَأَفَّةٌلِيَنْفِرُواالْمُؤْمِنُونَكَانَ وَمَا
مَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمَّإِلَيْهِمْرَجَعُواإِذَاقَوُ

Terjemahnya:

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka Telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.²

Dalil tersebut hanya sebagian dari sekumpulan ayat dan hadits tentang pendidikan. Karena pendidikan mencakup banyak hal, seperti pendidikan dalam beribadah, berpakaian, bertamu, adab berbicara, bergaul dan lain sebagainya.

Sarana paling strategis bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia menempatkan pendidikan menjadi kunci keberhasilan kemajuan suatu negara. Lewat pendidikan, bisa diukur maju mundurnya sebuah negara. Sebuah negara akan tumbuh pesat dan maju dalam segenap bidang kehidupan jika ditopang oleh pendidikan yang berkualitas, sebaliknya, kondisi pendidikan yang kacau dan amburadul akan berimplikasi pada kondisi negara yang karut-marut³.

Upaya nyata negara Indonesia dalam meningkatkan pendidikan sehingga dapat menjadi negara yang maju dapat kita lihat dalam Undang-undang nomor 20

¹Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2012), h.544.

²Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya* (Cet. X; Bandung: CV Diponegoro, 2012), h. 207.

³As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17

tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam undang-undang tersebut tujuan pendidikan yang hendak dicapai termaktum dalambab II Pasal 3, tentang tujuan pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁴

Upaya merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas tidaklah muda dibutuhkan upaya yang keras dan sungguh-sungguh karena pendidikan di Indonesia saat ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan, masih minimnya sarana-prasarana sekolah, rendahnya kualitas Guru PAI, kesempatan pemerataan pendidikan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, mahalnya pendidikan, dan masalah lemahnya proses pembelajaran, hingga menurunnya mutu pendidikan masih menghiasi jalannya pendidikan di Negeri ini.

Pemerintah selaku penyelenggara pendidikan telah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya dengan perbaikan kurikulum, penataran bagi Guru PAI-Guru PAI, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Tindakan ini menunjukkan bahwa Mutu Guru PAI bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.⁵ Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti yang diharapkan. Perbaikan yang dilakukan pemerintah tidak optimal jika tanpa dukungan dari Guru PAI, orang tua peserta didik dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11. *Tentang Sistem Pendidikan*. 3 (Jakarta: Sinar Grafika, 2009),Cet.II, h. 7.

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru PAI dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 38.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang capai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Dalam kamus bahasa Indonesia prestasi belajar adalah “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh Guru PAI”.⁶ Dengan demikian prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang Guru PAI dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik peserta didik, Guru PAI, dan lebih-lebih bagi orang tua. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya baik fisik maupun psikis.

Memperoleh prestasi belajar yang baik tidaklah mudah, berbagai studi menunjukkan bahwa “prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik (eksternal) atau faktor lingkungan”.⁷

Upaya untuk mewujudkan hal tersebut, perlu diciptakan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yang dapat membantu efektivitas proses belajar mengajar yaitu:

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. II, h. 895.

⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Ciputat Press, 2007), Cet. II, h. 45.

Pertama, perlu diketahui secara tepat factor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses pembelajaran, *Kedua*, dikenal masalah-masalah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar-mengajar, *Ketiga*, dikusainya berbagai pendekatan dalam pengelolaan kelas dan diketahui pula kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.⁸

Kegiatan pengelolaan kelasoleh karenanya diperlukan agar peserta didik merasa aman, nyaman, dan senang dalam proses pembelajaran, karena salah satu indikator bahwa seorang Guru PAI dapat dikatakan professional adalah memiliki kemampuan dalam mengelolah kelas, yaitu menciptakan dan memelihara kondisi proses pembelajaran yang optimal serta mengembalikannya ketika terjadi gangguan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh Guru PAI yang ditujukan untuk menciptakan kondisi kelas yang memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran yang kondusif dan maksimal baik yang dilakukan oleh Guru PAI maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

Observasi sebelumnya menunjukkan dengan keterampilan mengelola kelas dapat merangsang prestasi belajar peserta didik, akan tetapi dalam pelaksanaanya belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Guru PAI masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton, belum ada variasi dalam kegiatan pembelajaran. kontrol dari Guru PAI, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan peserta didik berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misal Guru PAI tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik. Jika ada peserta didik yang berjalan-jalan di kelas saat proses pembelajaran berlangsung, Guru PAI tidak langsung memberkan tindakan berupa teguran pada peserta didik.

⁸Ahmad Royani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Edisi Revisi, h, 22

Suasana yang kurang kondusif juga terlihat dari adanya sebagian peserta didik yang mengantuk dan mengganggu peserta didik yang lain saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kurangnya interaksi yang terjadi antar Guru PAI dengan peserta didik, juga mempengaruhi keterlibatan serta antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Situasi tersebut terjadi karena peserta didik merasa bosan dan tidak memiliki ketertarikan untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan bersemangat.

Melihat wacana, sangat terlihat bahwa pengelolaan kelas dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Atas dasar realita yang ada di lapangan, maka penulis ingin membuktikan apakah masalah pengelolaan kelas itu benar-benar berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik, dengan melakukan suatu penelitian di SMA Negeri 2 Pinrang dengan judul “hubungan keterampilan Guru PAI dalam mengelolah kelas dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah hubungan keterampilan Guru PAI dalam mengelolah kelas dengan prestasi peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang.

Agar sistematis dalam pemahamannya, maka masalah pokok di atas penulis menyebarkan ke dalam sub pokok masalah yakni sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negri 2 Pinrang ?
- 1.2.2 Bagaimana prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang ?
- 1.2.3 Apakah ada hubungan keterampilan Guru PAI PAI dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 2 Pinrang.
- 1.3.2 Untuk mengetahui prestasi belajar PAI peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang.
- 1.3.3 Untuk mengetahui hubungan keterampilan Guru PAI PAI dalam mengelolah kelas dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Ilmia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dan nilai tambah dalam khazanah keilmuan dalam kaitannya dengan konsep-konsep model pembelajaran.

1.4.2 Kegunaan praktis.

1.4.2.1 Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan perbaikan, pembinaan dan pengembangan sekaligus menjadi masukan bagi para pendidik.

1.4.2.2 Untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya bagi penulis dalam menerapkan model pembelajaran serta sebagai bekal yang akan berguna bagi karirnya sebagai pendidik yang profesional.

1.4.2.3 Kegunaan bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai rujukan dalam proses pembelajarannya, utamanya dalam mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Keterampilan Guru PAI

Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan dapat diartikan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik yang merupakan pengembangan dari hasil training dan pengalaman yang didapat.

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kecakapan untuk menyelesaikan tugas.⁹ Keterampilan (skill) dalam arti sempit yaitu kemudahan, kecepatan, dan ketepatan dalam tingkah laku motorik yang disebut juga normal skill. Sedangkan dalam arti luas, keterampilan meliputi aspek normal skill, intelektual skill, dan social skill. Dari sini dapat dipahami bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat, dan tepat.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, mengenai ketentuan umum butir 6 berbunyi:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai Guru PAI, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹⁰

Pendidik dalam arti sederhana adalah semua orang yang dapat membantu perkembangan kepribadian seseorang dan mengarahkannya pada tujuan pendidikan.¹¹

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," Kamus online diakses dari. <http://kbbi.web.id/terampil>, diakses pada tanggal 27 desember 2016).

¹⁰Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6. *Tentang Sistem Pendidikan.Nasional* (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2003),h. 2.

¹¹M. Jumali Dkk., *Landasan Pendidikan*, (Surakarta: Muhammadiyah University Perss, 2008), h. 41

Hal ini menunjukkan bahwa Guru PAI bukan satu-satunya pendidik, orangtua pun pendidik untuk anaknya, pemerintah pendidik untuk masyarakatnya.

Tentang Guru PAI dijabarkan lebih rinci dalam Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru PAI dan Dosen, Pasal I, ketentuan umum butir 1, berbunyi:

Guru PAI adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹²

Berdasarkan undang-undang tersebut sangat jelas bahwa Guru PAI merupakan *key person in classroom*, memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam proses pembelajaran. Bahkan Guru PAI adalah sebagai *mua'lim*: penyampai ilmu, iya menjadikan ilmu sebagai sikapnya dan memahami peserta didik satu persatu.¹³

Sementara menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan Guru PAI adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹⁴ Dalam pengertian yang lain, Guru PAI dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya.¹⁵

Berdasarkan pengertian keterampilan dan Guru PAI yang telah dijabarkan, maka dapat dipahami bahwa keterampilan Guru PAI adalah kemampuan yang dimiliki pendidik dalam menumbuh kembangkan potensi peserta didik baik aspek fisik maupun psikis.

¹²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1. *Tentang Guru PAI dan Dosen*, h. 2.

¹³ Janawi, *KOMPETENSI GURU PAI, Citra Guru PAI Profesional*, (Bandung: Alabeta, 2012), h. 66

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 377.

¹⁵ Suparlan, *Menjadi Guru PAI Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 12

Mengacu pada Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru PAI dan Dosen dalam pasal 8 berbunyi, Guru PAI wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.¹⁶ Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru PAI dalam melaksanakan profesinya.

Pada PP RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru PAI dan Dosen Pasal 10 ayat 1 menyatakan bahwa:

Kompetensi Pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi kepribadian, c) kompetensi profesional, dan d) kompetensi sosial¹⁷

Berbicara tentang kompetensi maka keterampilan merupakan salah satu perangkat didalamnya, dimana keterampilan tersebut meliputi:

1. Keterampilan menyusun skenario pembelajaran
2. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran
3. Keterampilan menjelaskan
4. Keterampilan bertanya
5. Keterampilan memberikan penguatan
6. Keterampilan menggunakan media dan alat
7. Keterampilan mengadakan variasi
8. Keterampilan membimbing diskusi
9. Keterampilan melakukan penilaian
10. Keterampilan mengelola kelas.¹⁸

Kunandar juga memberikan penjelasan bahwa keterampilan Guru PAI selama melakukan interaksi belajar mengajar berlangsung, yang terdiri dari:

¹⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 8. *Tentang Guru PAI dan Dosen*, h. 6.

¹⁷ H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru PAI dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta. 2009), Cet. II, h. 30.

¹⁸ Mukminan, *Modul Keterampilan Dasar Mengajar*, (Yogyakarta : LP2MP UNY, 2013), h. 205

1. Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan Guru PAI untuk menciptakan suasana yang menjadikan peserta didik siap mental sekaligus menimbulkan perhatian peserta didik terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
2. Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan Guru PAI untuk menutup pelajaran yang diberikan Guru PAI dikelas
3. Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
4. Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan yang dilakukan Guru PAI untuk menciptakan siklus belajar mengajar yang kondusif.
5. Keterampilan bertanya, yaitu usaha yang dilakukan Guru PAI untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada peserta didik.
6. Keterampilan memberikan penguatan, yaitu suatu respon positif yang diberikan Guru PAI pada peserta didik yang melakukan perbuatan baik dan perbuatan yang kurang baik.
7. Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha yang dilakukan Guru PAI dalam proses belajar mengajar.¹⁹

Urutan di atas menunjukkan bahwa mengelola kelas merupakan salah satu keterampilan yang mesti dikuasai oleh seorang Guru PAI dalam menjalankan tugas atau profesinya.

2.1.2 Pengertian Pengelolaan Kelas

Masalah pokok yang dihadapi Guru PAI, baik pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah keterampilan mengelola kelas. Aspek yang paling sering didiskusikan oleh penulis profesional dan pengajar adalah juga pengelolaan kelas. Hal tersebut disebabkan karena pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks dan Guru PAI menggunakannya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa, sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien. Dengan demikian pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif.²⁰

¹⁹Kunandar, *Guru PAI Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru PAI*, (Jakarta: Grafindo, 2007), h. 57

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), Cet. III, h. 194.

Suatu kondisi yang optimal dapat tercapai jika Guru PAI mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran dan saran pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara Guru PAI dengan anak didik, dan anak didik dengan anak didik, merupakan syarajat keberhasilan pengelolaan kelas. “Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar-mengajar yang efektif.”²¹

Upaya penting yang diperlukan dalam menciptakan kondisi belajar mengajar yang baik untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal adalah kemampuan mengelola kelas, disamping faktor-faktor lainnya. Keberhasilan mengajar seorang Guru PAI tidka hanya berkaitan dengan lansung dengan proses pembelajaran, misalnya tujuan yang jelas, menguasai materi, pemilihan metode yang tepat, dan penggunaan sarana dan evaluasi yang tepat.

Upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan Guru PAI dalam mencegah timbulnya prilaku subjek didik yang mengganggu jalannya proses pembelajaran, mencegah timbulnya ketidak tertiban, sehingga proses pembelajaran dalam kelas dapat belajalan secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²² Pada konteks yang demikian itulah, sehingga pengelolaan kelas penting untuk diketahui oleh siapapun juga yang menerjunkan dirinya dalam dunia pendidikan tentang pengertian pengelolaan kelas.

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah Pengelolan diartikan sebagai “proses, cara,

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 173.

²²W. James Popham dan Evi L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Ter. Hadi, dkk, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cat I, h. 101.

perbuatan mengelola”²³ Sedangkan yang dimaksud dengan kelas adalah “tingkatan, ruang tempat belajar di sekolah”²⁴ Pengelolaan itu sendiri akar katanya adalah kelola ditambah awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” istilah lain dari kata pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum menurut Suharsimi Arikunto adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan.²⁵

Pengelolaan kelas dalam arti yang sederhana sering diartikan kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses pembelajaran. Misalnya penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas.²⁶

Sedangkan menurut Oemar Hamalik:

Kelas adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari Guru PAI. Pengertian ini jelas meninjaunya dari segi anak didik, karena dalam pengertian tersebut ada kelompok orang. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto di dalam didaktik terkandung suatu pengertian umum mengenai kelas yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari Guru PAI yang sama.²⁷

Suharsimi Arikunto menegaskan bahwa:

Kelas yang dimaksud di sini adalah kelas dengan sistem pengajaran klasikal dalam pengajaran secara tradisional. Pengertian yang dikemukakan tersebut adalah pengertian menurut pandangan dedaktik. Sedangkan kelas menurut

²³Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” Kamus online diakses pada tanggal 07 November 2016 dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>.

²⁴Desi anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2002), h. 230.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 196

²⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Padang: PT. Ciputat Press, 2005), Cet. I, h. 89.

²⁷Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), Cet. I, h. 34

pengertian umum dapat dibedakan atas dua pandangan yaitu: *Pertama*, Pandangan dari segi peserta didik, *Kedua* Pandangan dari segi fisik.²⁸

Kelas bukan sekedar ruangan dengan segala isinya yang bersifat statis dan fasif, namun kelas juga merupakan sarana berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan Guru PAI. Ciri utama kelas adalah pada aktivitasnya. Untuk dapat menjalankan aktivitas pembelajaran yang dinamis perlu adanya suatu pengelolaan kelas yang baik dan terencana, dengan kata lain pengelolaan kelas diterjemahkan secara singkat sebagai suatu proses penyelenggaraan atau penGuru PAIsan ruang di mana dilakukan kegiatan belajar mengejar, dan untuk lebih jelasnya berikut pengertian pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh para ahli.

Iskandar dalam pendapatnya menyatakan:

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang terencana dengan sengaja dilakukan oleh Guru PAI dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, sehingga diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif, dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran.²⁹

Ustman juga menyatakan bahwa, pengelolan kelas adalah keterampilan Guru PAI untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.³⁰

Ade Rukman dan Asep Suryana menyatakan bahwa pengelolan kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan

²⁸Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, h. 197

²⁹ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sekolah Orintasi Baru*, (Ciputat: Gaung Persada, 2009), h. 210-211.

³⁰Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru PAI Profesional*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2007), h.97

baik sesuai dengan kemampuan.³¹Sedangkan menurut Wina Sanjaya, pengelolaan kelas adalah keterampilan Guru PAI untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadinya hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.³²

Sementara menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain:

Pengelolaan kelas adalah keterampilan Guru PAI untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas Guru PAI yang tidak pernah ditinggalkan.³³

Aktivitas ini menunjuk bahwa setiap proses pembelajar yang akan berlangsung akan selalu dihiasi dengan suatu kegiatan yang disebut dengan pengelolaan kelas.

Intrepretasi mengenai pengelolaan kelas yang dikemukakan di atas pada substansi memiliki karakteristik yang sama yaitu suatu aktivitas yang real untuk mewujudkan suatu kondisi proses pembelajaran yang kondusif, nyaman dan menyenangkan. Kondisi ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif secara langsung proses pembelajaran di kelas serta mengembalikan jika terjadi gangguan seperti peserta didik mengantuk, malas mengerjakan tugas, dan melanggar peraturan kelas, serta tidak fokus pada materi pembelajaran.

³¹Ade Rukman dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2006), h. 29

³²Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implemntasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2006), Cet. II, h. 174

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 173-174

Pengertian baru dikemukakan oleh Mede Perdata dengan mengutip pendapat Lois V Johnson dan Mary A Bany bahwa: Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan penggunaan alat yang tepat terhadap problema dan situasi kelas.³⁴

Dijabarkan pula oleh Hadari Nawawi bahwa:

Manajemen atau pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan Guru PAI atau wali kelas dalam mendayaguna kan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan murid.³⁵

Mengenai pengelolaan kelas, maka Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa:

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar serta yang diharapkan.³⁶

Made Pirdata juga mengemukakan argumentasinya bahwa:

Pengelolaan kelas menciptakan pola aktivitas yang berbeda sesuai dengan kondisi yang mempertahankan kan sehingga individu-individu dapat memanfaatkan rasionalnya, bakat kreatif terhadap tugas-tugas pendidikan yang menantang. Hal ini merupakan organisasi kelas yang sangat efektif, yang mencakup seleksi metode yang sesuai.³⁷

Carrie Rothstein Fish and Elise Trumbul “*Classroom Management the set of strategies that teachers and stunds use to ensure a productive, harmonious learning*

³⁴Made Pirdata, *Pengelolaan Kelas*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2013), h. 12.

³⁵Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengeloaan Kelas* (Bandung: PT Al Ma’Arif, 2000), h. 36.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2006), Ed. I, Cet.IV, h. 68.

³⁷Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*, h. 15.

environment to prevent disruptions in the learning process.”³⁸(pengelolaan kelas merupakan suatu strategi yang dirancang oleh Guru PAI agar peserta didik dapat belajar dengan produktif, tercipta lingkungan belajar yang harmonis untuk mencegah terjadinya gangguan pada proses belajar).

M Lee Manning dan Katherine Dalam buku *Classroom Management: Model, Application and Cases*, mengemukakan bahwa:

*Classroom management: strategies for assuring physical and psychological safety in the classroom, techniques for changing student misbehavior and for teacher self discipline; methods of assuring an orderly progression of events during the school day; and instructional techniques that contribute to student positive behaviors*³⁹

Konsep yang dikemukakan M Lee Manning dan Katherine berkenaan dengan pengelolaan kelas tampaknya lebih komprehensif dibandingkan dengan apa yang telah dikemukakan oleh Carrie Rothstein Fisch and Elise Trumbull. Hal ini dapat dilihat dari luasnya cakupan konsep pengelolaan kelas yang dikemukakan, yaitu tidak hanya menyangkut pengendalian perilaku melainkan juga berhubungan dengan teknik dan strategi secara sistematis dimulai dari fisik dan psikis siswa, merubah tingkahlaku siswa yang buruk, metode mengembangkan kemampuan siswa, penciptaan disiplin, penataan kelas dan penciptaan iklim kelas yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran, sehingga siswa berkembang secara positif.

Berdasarkan berbagai definisi pengelolaan kelas pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa; Pengelolaan kelas adalah keterampilan Guru PAI untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya

³⁸Carrie Rothstein Fisch and Elise Trumbull, *Management Diverse Classroom: Ho to Build on students' Cultural Strengths*.(Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development, 2008), h. 2

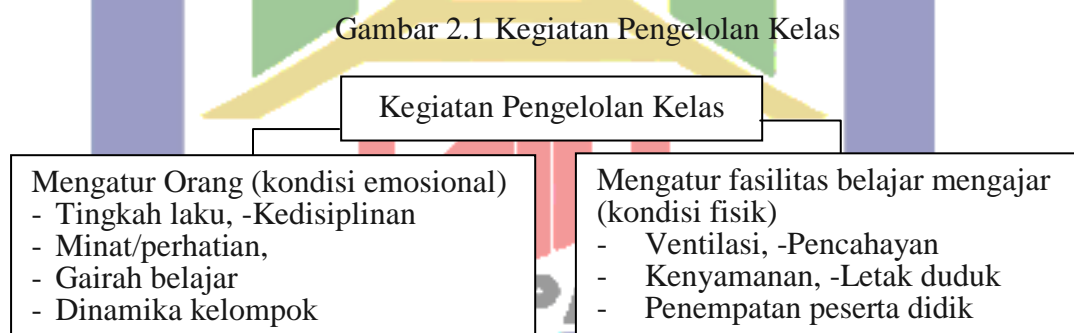
³⁹M. Lee Manning and Katherine T. Bucher, *Classroom Management; Models, Applications, and Cases* (New Jersey: Person Education International, 2007), h. 4.

bila terjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain pengelolaan kelas merupakan menciptakan, mempertahankan, mengembangkan dan mengoptimalkan kondisi kelas dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pengelolan kelas meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan peserta didik adalah bagaimana mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.
2. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan peserta didik, sehingga seluruh peserta didik terfasilitaskan dalam aktifitasnya di dalam kelas. Pengaturan fisik kelas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik sehingga peserta didik merasa senang, nyaman, aman dan belajar dengan baik.⁴⁰

Untuk lebih jelasnya, pengaturan peserta didik dan fasilitas kelas dapat dilihat dalam bagan seperti di bawah ini.



Gambaran lain terkait pengelolaan kelas juga dapat kita lihat di bawah ini, yang juga terdiri dari dua hal yaitu:

2.1.2.1 Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi:

2.1.2.1.1 Menunjukkan sikap tanggap dengan cara seperti berikut:

⁴⁰Ade Rukmana. dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, h. 33

- 2.1.2.1.1.1 Memandang secara seksama. Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibatkan peserta didik dalam kontak pandangan serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan Guru PAI untuk bercakap-cakap, bekerja sama dan menunjukkan rasa persahabatan.
- 2.1.2.1.1.2 Gerak mendekati. Gerak Guru PAI mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian Guru PAI yang diberikan terhadap tugas serta aktivitas peserta didik.
- 2.1.2.1.1.3 Memberikan pernyataan. Pernyataan Guru PAI terhadap sesuatu yang dikemukakan peserta didik sangat diperlukan, baik berupa tanggapan–tanggapan, komentar ataupun yang lain.
- 2.1.2.1.1.4 Memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan peserta didik. Apabila ada peserta didik yang menimbulkan gangguan atau menunjukkan ketakacuhan, Guru PAI dapat memberikan reaksi dalam bentuk teguran. Teguran Guru PAI harus diberikan pada saat yang tepat dan sasaran yang tepat pula sehingga dapat mencegah meluasnya penyimpangan tingkah laku.
- 2.1.2.1.2 Memberi perhatian. Pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila Guru PAI mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama.
- 2.1.2.1.3 Memusatkan perhatian kelompok. Kegiatan peserta didik dalam belajar dapat dipertahankan apabila dari waktu ke waktu Guru PAI mampu memusatkan perhatian kelompok terhadap tugas-tugas yang dilakukan.

2.1.2.1.4 Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas. Hal ini berhubungan dengan cara Guru PAI memberikan petunjuk agar jelas dan singkat dalam pelajaran sehingga tidak terjadi kebingungan pada diri peserta didik.

2.1.2.1.5 Menegur yaitu Apabila terjadi tingkah laku peserta didik yang mengganggu kelas atau kelompok dalam kelas, hendaklah Guru PAI menegurnya secara verbal.

2.1.2.1.6 Memberi penguatan. Dalam hal ini Guru PAI dapat menggunakan dua macam cara sebagai berikut:

2.1.2.1.6.1 Guru PAI dapat memberikan penguatan kepada peserta didik yang mengganggu yaitu dengan jalan menangkap peserta didik tersebut ketika iasedang melakukan tingkah laku yang tidak wajar, kemudian menegurnya.

2.1.2.1.6.2 Guru PAI dapat memberikan penguatan kepada peserta didik yang bertingkah laku wajar dan dengan demikian menjadi contoh atau teladan tentang tingkah laku positif bagi peserta didik yang suka mengganggu.

2.1.2.2 Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal.

Keterampilan ini berhubungan dengan responden Guru PAI terhadap gangguan peserta didik yang berkelanjutan dengan maksud agar Guru PAI dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

Strategi yang dapat ditempuh adalah:

2.1.2.2.1 Memodifikasi tingkah laku, yaitu bahwa tingkah laku dapat diamati.

- 2.1.2.2.2 Pengelolaan kelompok, yaitu untuk menangani permasalahan hendaknya dilakukan secara kolaborasi dan mengikut sertakan barbagai komponen atau unsur terkait.
- 2.1.2.2.3 Diagnosis yaitu suatu keterampilan mencari unsure-unsur yang akan menjadi penyebab gangguan maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajarn.
- 2.1.2.2.4 Peran Guru PAI, yaitu mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap lingkungannya, membangun pemahaman peserta didik agar mengerti dan menyesuaikan tingkah lakunya dengan tata tertib kelas, dan menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta tingkah laku yang sesuai dengan aktivitas kelas.⁴¹

Isjoni, dkk. Juga memberikan uraian terkait keterampilan mengelola kelas yang sejalan dengan uraian di atas yakni

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal, meliputi:
 - 1.1 Menunjukkan sikap tanggap
 - 1.2 Mencerahkan perhatian
 - 1.3 Menyiagakan peserta didik
 - 1.4 Menuntut tanggung jawab peserta didik
 - 1.5 Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas
 - 1.6 Memberikan teguran
 - 1.7 Memberi penguatan
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal, meliputi:
 - 2.1 Memperbaiki tingkah laku
 - 2.2 Pengelolaan kelompok
 - 2.3 Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah⁴²

⁴¹Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sekolah Orintasi Baru*. h. 216-217

⁴²Isjoni, dkk, *Pembelajar Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) Cet. I, h. 91

Mengamati uraian di atas maka dapat dipahami tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh Guru PAI dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan Guru PAI tersebut dapat berupa tindakan penciptaan dan pemeliharaan, serta pencegahan dan pengembalian kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional.

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.⁴³

2.1.3 Tujuan Pengelolaan Kelas

Menurut usman pengelolan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar-mengajar agar mencapai hasil yang baik.
2. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik bekerja dan belajar, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang diharapkan.⁴⁴

Sedangkan menurut Dirjen Dikdasmen yang menjadi tujuan pengelolaan kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi belajar, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
2. Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran.
3. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.

⁴³Ahmad Rohani, H. Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991) Cet. I, h. 120.

⁴⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru PAI Professional*, h. 10

4. Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.⁴⁵

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung pada tujuan pendidikan dan secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.⁴⁶ Sehingga subjek didik terhindar dari permasalahan mengganggu seperti peristiwa mengantuk, enggan mengerjakan tugas, terlambat masuk kelas, mengajukan pertanyaan aneh, mengganggu teman lain, tempat duduk banyak kutu busuk, ruang kelas kotor.

Mencermati uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu Guru PAI juga dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2.1.4 Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Dalam keterampilan mengelola kelas terdapat prinsip penggunaannya yaitu:

2.1.4.1 Kehangatan dan keantusiasan, hal ini dapat memudahkan terciptanya kelas yang menciptakannya yang merupakan salah satu syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

⁴⁵Ade Rukmana. dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, h. 29

⁴⁶Syaiful Bahari Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 178

- 2.1.4.2 Tantangan, yaitu Penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang akan meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.
- 2.1.4.3 Bervariasi, yaitu Penggunaan alat atau media, gaya dan interaksi belajar mengajar yang bervariasi merupakan kunci tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 2.1.4.4 Keluwesan, yaitu tingkah laku Guru PAI untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan peserta didik serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif.
- 2.1.4.5 Penekanan pada hal-hal yang positif, hal ini pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik Guru PAI harus menekankan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian peserta didik pada hal-hal yang negatif.
- 2.1.4.6 Penanaman disiplin diri. Pengembangan disiplin diri oleh peserta didik merupakan tujuan akhir dari pengelolaan kelas. Untuk itu Guru PAI harus selalu mendorong peserta didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan Guru PAI sendiri hendaknya menjadi contoh atau teladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.⁴⁷

2.1.5 **Komponen- Komponen Pengelola Kelas.**

Untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran, maka unsur-unsur pengelolaan meliputi dua tindakan yaitu:

- 2.1.5.1 Tindakan Preventif yaitu upaya sedini mungkin yang digunakan oleh Guru PAI untuk mencegah terjadinya gangguan dalam pembelajaran, berupa:

⁴⁷Muh. Uzer Usman, *Menjadi Guru PAI Profesional*, h. 100.

- 2.1.5.1.1 Tanggapan/peka yaitu kemampuan Guru PAI merespon terhadap perilaku atau aktifitas yang dianggap akan mengganggu pembelajaran.
- 2.1.5.1.2 Perhatian, selalu mencurahkan perhatian pada berbagai aktivitas, lingkungan maupun segala yang muncul.
- 2.1.5.2 Tindakan Refresif merupakan kemampuan Guru PAI untuk mengatasi, mencari dan menemukan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.

2.1.6 Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas.

Ada beberapa pendekatan yang dilakukan Guru PAI dalam rangka mengelola kelas antara lain:

2.1.6.1 Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik. Di dalamnya ada kekuasaan dalam bentuk norma mengikat untuk ditaati anggota kelas. Melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah Guru PAI mendekatinya.

2.1.6.2 Pendekatan ancaman

Dalam pendekatan ini pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses mengontrol tingkah laku anak didik yang dilakukan dengan cara memberi ancaman.

2.1.6.3 Pendekatan kebebasan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses membantu anak didik untuk merasa bebas mengerjakan sesuatu kapan dan di mana saja.

2.1.6.4 Pendekatan meresap

Pendekatan ini dilakukan dengan mendaftar apa yang harus dan apa yang tidak boleh dikerjakan Guru PAI dalam mereaksi setiap masalah atau situasi yang terjadi di kelas.

2.1.6.5 Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku Guru PAI dalam mengajar dapat mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik.⁴⁸

Dalam mengelola kelas, secara konkrit ada beberapa langkah yang dapat diambil oleh Guru PAI yakni:

1. Langkah-langkah peserta didik yang sudah sesuai dengan tujuan perlu dikembangkan dengan memberi dukungan yang positif.
2. Guru PAI mengambil tindakan yang tepat bila peserta didik menyimpang dari tugas.
3. Sikap peserta didik yang keras ditanggapi dengan memadamkan dan tenang.
4. Guru PAI harus selalu memberhentikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan.⁴⁹

2.1.7 Pengaturan Posisi Tempat Duduk

Pengaturan Posisi Tempat duduk di kelas sangatlah penting dan berpengaruh bagi peserta didik. Interaksi antar mereka dan interaksi antar mereka dan interaksi antar mereka dan interaksi dengan Guru PAI. Hal ini berarti pengaturan posisi tempat duduk peserta didik member dampak proses pembelajaran.

Format posisi tempat duduk peserta didik sebaiknya dibuat luas sehingga dapat diubah sesuai dengan kebutuhan dan persyaratan pembelajaran. Artinya tempat duduk peserta didik dapat dibentuk sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dipilih oleh Guru PAI. Apabila Guru PAI memilih teknik diskusi. Sejumlah format tempat duduk peserta didik dapat dikembangkan, antara lain format tapal kuda atau format U (gambar 2.2). Format U tertutup U (gambar an 2.3). lingkaran besar

⁴⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h. 146.

⁴⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 168

(gambar 2.4). lingkaran kecil (gambar 2.5). Kontak besar (gambar 2.6). Kontak kecil (gambar 2.7).

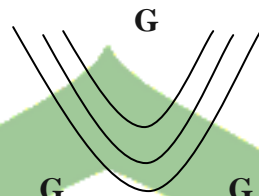
Harus kita akui bahwa ragam rancangan format posisi tempat duduk peserta didik dapat membuahkan hasil positif. diantaranya:

- 2.1.7.1 Kebosanan dan kondisi sehari-hari dapat diperkecil peluangnya. Dengan demikian kehidupan kelas dapat menjadi lebih dinamis dan bergairah.
- 2.1.7.2 Keabraban antar peserta didik dapat ditumbuh kembangkan. Nilai keabraban tersebut akan memunculkan semangat kerjasama yang positif yang tidak saja antara Guru PAI dan murid tetapi juga diantara murid.
- 2.1.7.3 Guru PAI akan mudah mengenali kelebihan kelebihan dan kelebihan setiap peserta didik apabila ia sering membagi kelas dalam kelompok kecil dan selanjutnya menyatu secara bergilir dengan kelompok kecil tersebut.
- 2.1.7.4 Dinamika dan kehidupan kelas dan lebih mudah terbentuk. Kelas yang dinamis cenderung sekularatif, terbuka, dan lebih mudah membangkitkan penalaran, karena peran aktif peserta didik secara kuantitatif dan kualitatif cenderung meningkat, maka daya setiap peserta didik menjadi lebih besar.
- 2.1.7.5 Penggunaan ragam format tempat duduk peserta didik dikelas mendorong peserta didik mengetahui sifat masing-masing, dan dengan demikian proses sosialisasi akan terbentuk secara alami.
- 2.1.7.6 Cakrawala pandangan peserta didik lebih luas, serta arah pandang peserta didik bersit ganda dan menyebar.⁵⁰

⁵⁰Radon Harsan, *Pengelolaan Pengelolaan Kelas yang Dinamis* (Yogyakarta: Kanisius, 2007) h. 62-66

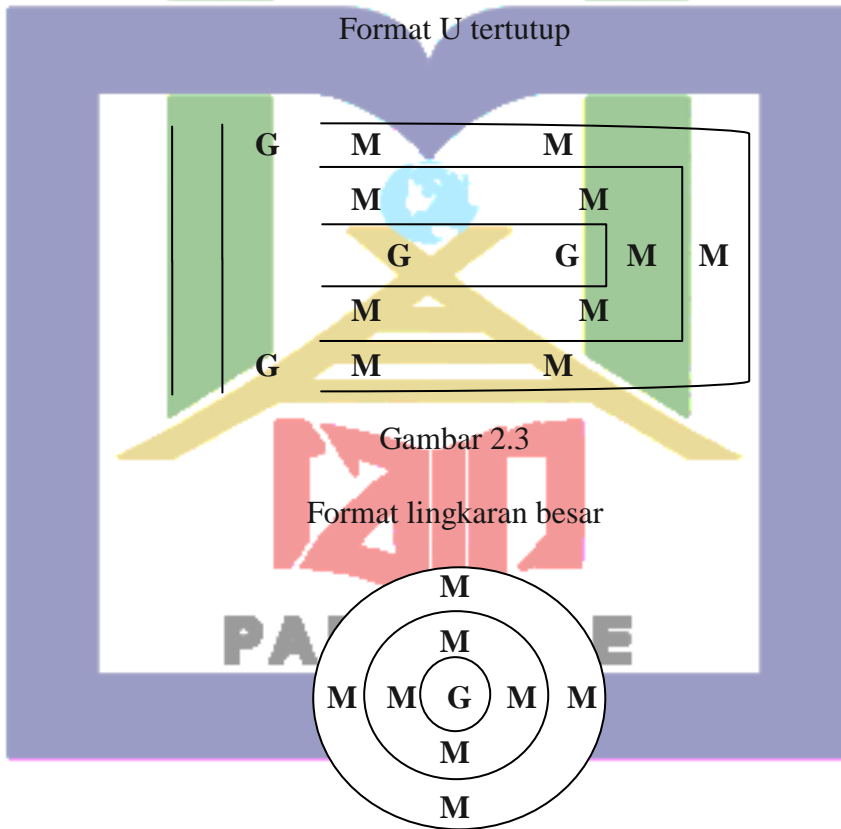
Gambar 2.1

Format U terbuka



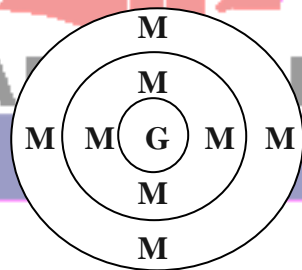
Gambar 2.2

Format U tertutup



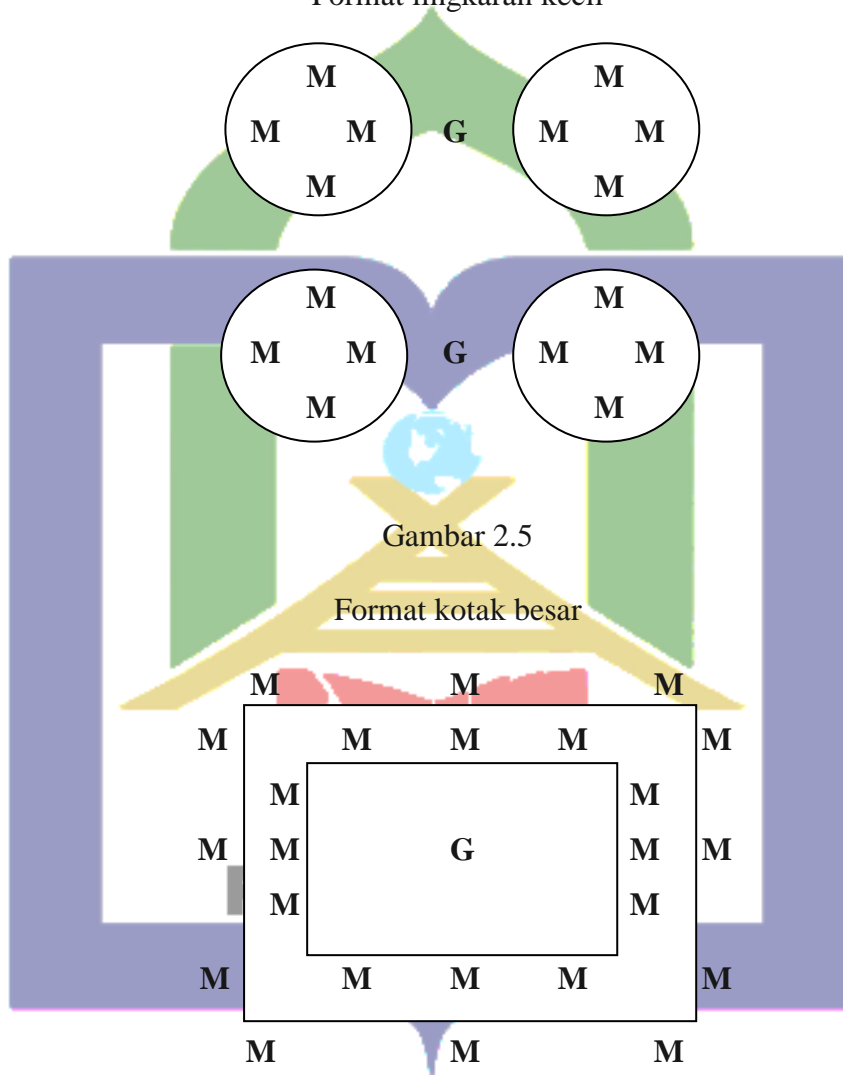
Gambar 2.3

Format lingkaran besar



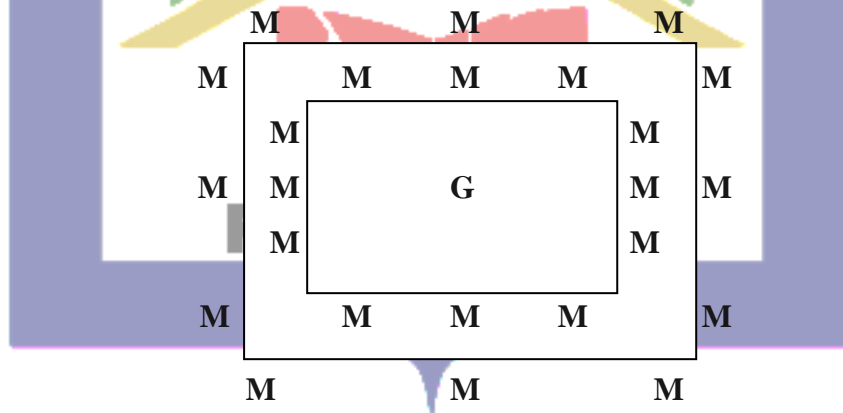
Gambar 2.4

Format lingkaran kecil



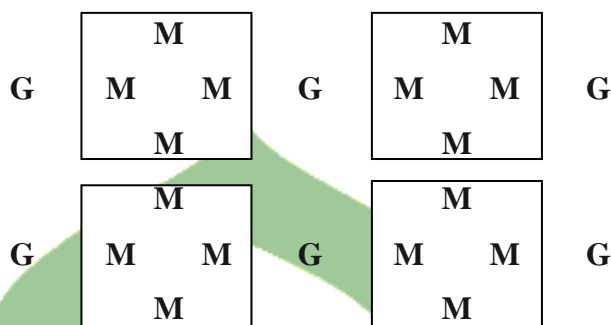
Gambar 2.5

Format kotak besar



Format kotak kecil

Gambar 2.6



Keterangan:

G: Guru PAI

M: Murid

Memilih desain penataan tempat duduk perlu memperhatikan jumlah peserta didik dalam suatu kelas yang akan disesuaikan pula dengan metode yang akan digunakan.

Upaya yang tidak boleh dilupakan dalam penataan tempat duduk peserta didik tersebut Guru PAI tidak hanya menyesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan saja tetapi seorang Guru PAI perlu mempertimbangkan karakteristik individu peserta didik, baik dilihat dari aspek kecerdasan, psikologis, dan biologis peserta didik itu sendiri.⁵¹ Hal ini penting karena Guru PAI perlu menyusun atau menata tempat duduk yang tempat memberikan suasana yang nyaman bagi para peserta didik.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriono melihat peserta didik sebagai individu dengan segala perbedaan dan persamaan yang pada intinya mencakup ketiga aspek di atas. perbedaan dan persamaan yang dimaksud adalah:

⁵¹Syaful bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* . h.207

1. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan (inteligensi).
2. Persamaan dan perbedaan dalam kecakapan
3. Persamaan dan perbedaan dalam hasil belajar
4. Persamaan dan perbedaan dalam bakat
5. Persamaan dan perbedaan dalam sikap
6. Persamaan dan perbedaan dalam kebiasaan
7. Persamaan dan perbedaan dalam pengetahuan/pengalaman
8. Persamaan dan perbedaan dalam cirri-ciri jasmaniah
9. Persamaan dan perbedaan dalam minat
10. Persamaan dan perbedaan dalam cirri-ciri
11. Persamaan dan perbedaan dalam kebutuhan
12. Persamaan dan perbedaan dalam kepribadian
13. Persamaan dan perbedaan dalam pola-pola dan tempo perkembangan
14. Persamaan dan perbedaan dalam latar belakang lingkungan.⁵²

Berbagai persamaan dan perbedaan kepribadian peserta didik di atas. Sangat berguna dalam membantu usaha pengaturan peserta didik di kelas. Terutama berhubungan dengan masalah bagaimana pola pengelompokan peserta didik penataan tempat duduk dengan metode belajar kelompok guna menciptakan lingkungan belajar aktif dan kreatif, sehingga kegiatan belajar yang penuh kesenangan dan bergairah dapat terlaksana.

Penempatan peserta didik kiranya harus mempertimbangkan pula pada aspek biologis seperti, postur tubuh peserta didik, dimana dimana menempatkan peserta didik yang mempunyai tubuh tinggi dan atau rendah serta bagaimana menempatkan peserta didik yang mempunyai kelainan dalam arti secara psikologis, misalnya peserta didik yang hiper aktif, suka melamun, dll.

2.2 Prestasi Belajar

2.2.1 Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu “prestasi” dan ”belajar”. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah

⁵²Syaful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, h.207

hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).⁵³ Sementara Alvina (et al). prestasi dalam hubungannya dengan abilitas, yaitu “*something accomplished, especially by greateffort or superior ability*” (sesuatu yang dicapai, terutama diperoleh melalui usaha terbaik atau kecakapan yang tinggi).⁵⁴

Adapun belajar menurut pengertian secara psikologis, adalah merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Perubahan tingkah laku itu yang menurut Bloom yaituh perubahan di ranah kognitif berupa bertambah dan makin kuatnya konsep pengetahuan, perubahan efektif berupah tumbuh dan berkembangnya keinsyafan dan kesadaran akan fungsi dan kebermaknaan pengetahuan yang kini di miliknya, dan perubahan psikomotor yang menunjukkan makin berkembangnya keterampilan yang kini dan kelak dapat menyebabkan dirinya mampu mempertahankan kan diri.⁵⁵

Menurut Slameto pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵⁶

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), Cet. Ke- 2, h. 895

⁵⁴ Alvina (et. al). *The Holt Basic Dictionary of Amervan English* (New York, Chicago, San Fransisco, Toroto, London: Holt, Reinhart and Winston Inc Alvina et al., 2006) p. 54.

⁵⁵M. Sukardjo, Ukim Komaruddin, *Lanasan Pendidika Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 11

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengeruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

M. Ngalim Purwanto dalam bukunya psikologi pendidika menyatakan bahwa:

Belajar adalah .tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁵⁷

Wina Sanjaya menekankan bahwa belajar sebagai perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman latihan.⁵⁸ Sementara H. Spears (Dalam Dewa Ketut Sukardi) menyatakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan, mulai dari mengamati, membaca, menurun, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Selanjutnya, defenisi belajar yang diungkapkan oleh Cronbach di dalam bukunya *Educational Psychology* yang dikutip oleh Sumardi Suryabrata menyatakan bahwa: belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami; dan dalam mengalami itu sipelajar mempergunakan pancainderanya.⁶⁰ Sedangkan pengertian prestasi belajar sebagaimana yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh Guru PAI.⁶¹

Berdasarkan defenisi yang dikemukakan beberapa tokoh di atas, maka dapat dipahami, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku keara yang lebih baik yang merupakan sebagai akibat dari pengalaman atau latihan dan prestasi

⁵⁷M Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2003), Cet. Ke- 19, h. 85

⁵⁸Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pen didikan*(Jakarta: Kencana Prenata Media Grup, 2006), Cet. II, h. 174

⁵⁹Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2012), Cet. Ke-9, h.17

⁶⁰Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), Cet. Ke-2, h.231

⁶¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 895

adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) maka dari itu prestasi belajar adalah suatu nilai atau ukuran kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh peserta didik dari hasil pengalaman dan proses belajar berupa aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

2.2.2 Jenis-jenis Prestasi Belajar

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar peserta didik adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur.⁶²

Dalam tulisan ini, hanya akan dibahas tipe prestasi belajar menurut Benyamin Bloom, karena sistem pembelajaran di sekolah khususnya kurikulum yang dianut sekarang ini menggunakan ketiga prestasi belajar tersebut yakni kognitif, afektif dan psikomotor (taksonomi tujuan pendidikan). Ketiga prestasi belajar tersebut secara singkat dapat dikemukakan sebagai berikut:

2.2.2.1 *Cognitive Domain* (Ranah Kognitif),

Aspek kognitif pada dasarnya adalah keterampilan berpikir dalam memperoleh pengetahuan. Aspek kognitif ini mengandung enam komponen keterampilan berpikir yang sifatnya hierarkis yaitu:

- 2.2.2.1.1 Pengetahuan (*Knowledge*) diartikan sebagai kemampuan mengingat akan hal-hal yang pernah dipelajaridan disimpan dalam ingatan.
- 2.2.2.1.2 Aplikasi (*Application*) ditingkat ini, seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan gagasan, prosedur, metode, rumus, teori, dan sebagainya di dalam kondisi kerja.
- 2.2.2.1.3 Analisis (*Analysis*) diartikan sebagai kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- 2.2.2.1.4 Sintesis (*Synthesis*) diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.

⁶²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 150.

2.2.2.1.5 Evaluasi (*Evaluation*) diartikan sebagai kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggung jawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.⁶³

2.2.2.2 *Affective Domain* (Ranah Afektif)

Pada ranah ini berisi menekankan pada aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Tujuan pendidikan ranah afektif adalah hasil belajar atau kemampuan yang berhubungan dengan sikap atau afektif.

Taksonomi tujuan pendidikan ranah afektif terdiri dari aspek:

- 2.2.2.2.1 Penerimaan (*Receiving/Attending*) mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh Guru PAI.
- 2.2.2.2.2 Tanggapan (*Responding*) Memberikan reaksi terhadap fenomena yang ada di lingkungannya. Meliputi persetujuan, kesediaan, dan kepuasan dalam memberikan tanggapan.
- 2.2.2.2.3 Penghargaan (*Valuing*) atau penilaian mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilaian itu. Mulai dibentuk suatu sikap menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah laku yang sesuai dengan konsisten dengan sikap batin.⁶⁴

Pada sisi yang lain ada yang membaginya kedalam beberapa tingkatan bidang afektif sebagai prestasi belajar dari tingkat sederhana sampai ke tingkat yang kompleks, yaitu:

1. Penerimaan, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar. Dalam hal ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima rangsangan, kontrol dan seleksi gejala yang datang dari luar. Misalnya dapat menerima pendapat, sikap, aliran atau mazhab, mengakui adanya perbedaan, mengembangkan saling pengertian, kerukunan dalam hidup beragama, dan lain-lain.
2. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan senang terhadap kebajikan dan keindahan yang sesuai dengan ajaran Islam.
3. Penilaian dan penentuan sikap, yakni berkenaan dengan penerimaan terhadap suatu nilai, menghargai, mengakui dan menentukan sikap. Misalnya menerima pendapat orang lain.
4. Organisasi, yakni kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.

⁶³W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 2006), Cet. Ke-4, h. 247.

⁶⁴W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, h. 248

5. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.⁶⁵

2.2.2.3 *Psychomotor Domain* (Ranah Psikomotor)

Padaranah ini menekankan pada aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Alisuf Sabri dalam buku *Psikologi Pendidikan* menjelaskan bahwa;

Keterampilan ini disebut motorik karena keterampilan ini melibatkan secara langsung otot, urat dan persendian, sehingga keterampilan benar-benar berakar pada kejasmanian. Orang yang memiliki keterampilan motorik, mampu melakukan serangkaian gerakan tubuh dalam urutan tertentu dengan mengadakan koordinasi gerakan-gerakan anggota tubuh secara terpadu. Ciri khas dari keterampilan motorik ini ialah adanya kemampuan. Jenis keterampilan tersebut diperoleh melalui proses belajar dengan prosedur latihan.⁶⁶

Prestasi belajar aspek psikomotor ini mencakup perilaku seperti berikut:

1. Persepsi, yakni kemampuan menggali, menumbuhkan, mengarahkan dan mengembangkan kemampuan memilah-milah secara khas, serta menyadari adanya perbedaan. Misalnya pemilihan terhadap warna dan lain-lain.
2. Kesiapan, yakni kemampuan menempatkan diri dalam keadaan akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian tindakan yang mencakup jasmani dan rohani. Misalnya menentukan posisi mulai berlari dalam suatu perlombaan.
3. Gerak terbimbing, yakni mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan sesuai dengan contoh, atau gerakan penerimaan. Misalnya melakukan gerakan shalat dengan melihat contoh, dan lain-lain.
4. Gerak yang terbiasa, yakni mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan tanpa diberikan contoh terlebih dahulu. Misalnya, melakukan lompat tinggi dengan tepat.
5. Gerakan kompleks, yakni mengembangkan kemampuan dalam melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahapan secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya melakukan wudhu dengan lancar, tepat dan tertib.
6. Penyesuaian pola gerakan, yakni mengembangkan kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerakgerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya kemampuan dalam mengikuti lomba musabaqah tilawatil Qur'an.

⁶⁵Abdurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. II, h. 51.

⁶⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), Cet. Ke-2, h. 99-100.

7. Kreatifitas, yakni mengembangkan kemampuan dalam melahirkan pola gerakan-gerakan baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya kemampuan membuat tari kreasi baru.⁶⁷

2.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Manusia selama hidupnya selalu akan mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah dan masyarakat luas. Ketiga lingkungan itu sering disebut tripusat pendidikan.⁶⁸ Sementara dalam pendapat yang lain menyampaikan ada tiga aliran yang mempengaruhi perkembangan manusia yaitu: *Pertama* aliran nativisme yang di pelopori oleh Schopenhauer menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh factor bawaan atau keturunan (*heriditi*). *Kedua*, aliran empirisme yang di pelopori oleh John Lock menyatakan bahwa perkembangan individu semata-mata dipengaruhi oleh factor lingkungan atau luar, *Ketiga*, aliran konvergensi yang di pelopori oleh William Stern aliran yang mempertemukan kedua aliran sebelumnya yang selalu bertentangan, aliran konvergensi menyatakan bahwa perkembangan individu dipengaruhi baik oleh factor bawaan maupun oleh factor lingkungan⁶⁹.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi dua macam:

2.2.3.1 Faktor Internal (faktor dari dalam peserta didik), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik, meliputi dua aspek yakni:

2.2.3.1.1 Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat

⁶⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Cet, I, h. 49-50.

⁶⁸ Umar Tirtarahardja, S. L. La Sulo. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 162

⁶⁹ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h. 20-21

dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak membekas.

2.2.3.1.2 Aspek Fisiologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik, namun, di antara faktor-faktor rohaniah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

2.2.3.1.2.1 Tingkat kecerdasan atau intelegensi peserta didik

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dalam pengertian yang lain kecerdasan adalah sikap intelektual mencakup kecepatan memberi jawaban, penyelesaian, dan kemampuan menyelesaikan masalah.⁷⁰

Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungan dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan .menara pengontrol. hampir seluruh aktifitas manusia.

2.2.3.1.2.2 Sikap peserta didik

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*responsetendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif⁷¹

Alisuf Sabri menyatakan bahwa:

Sikap merupakan faktor psikologis yang akan mempengaruhi belajar. Dalam hal ini sikap yang akan menunjang belajar seseorang ialah sikap positif

⁷⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 84.

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 135

(menerima) terhadap bahan atau pelajaran yang akan dipelajari, terhadap Guru PAI yang mengajar dan terhadap lingkungan tempat dimana ia belajar seperti: kondisi kelas, teman-temannya, sarana pengajaran dan sebagainya.⁷²

2.2.3.1.2.3 Bakat peserta didik

Secara umum, bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang mempunyai bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Menurut Sukmadinata intelegensi merupakan kemampuan yang bersifat umum, sedang bakat merupakan kemampuan yang bersifat khusus, keduanya dipandang sebagai faktor pembawaan yang bersifat menetap.⁷³ Oleh karena, itu proses pencerdasan harus berangkat dari pandangan filosofis Guru PAI bahwa peserta didik adalah individu yang memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan.⁷⁴

Jadi, secara global bakat mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *gifted*, yakni anak berbakat intelektual.

2.2.3.1.2.4 Minat peserta didik

Secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi seseorang terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang-bidang studi tertentu.⁷⁵

2.2.3.2 Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), terdiri dari:

⁷² Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, h 101

⁷³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. III, h. 46.

⁷⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), Cet. VII

⁷⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, h. 136.

2.2.3.2.1 Faktor-faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ada dua yaitu: faktor lingkungan non sosial atau alam dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan alam adalah keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang atau malam), tempat dan letak gedung sekolah, dan lain-lain. Sedangkan faktor sosial adalah manusia dan budayanya, akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Mappanganro menyatakan bahwa lingkungan yang sangat menentukan kelancaran dan berhasilnya pendidikan anak di sekolah adalah keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu harus terjalin hubungan timbal balik antara keluarga dan sekolah.⁷⁶

2.2.3.2.2 Instrumental

Faktor instrumental meliputi keadaan sarana dan prasarana sekolah, alat pembelajaran, media pembelajaran, Guru PAI dan kurikulum sekolah serta strategi pembelajaran yang digunakan akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik.⁷⁷

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut di atas, sangat penting untuk diketahui oleh Guru PAI, dalam upaya membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya. Karena Guru PAI adalah sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka mewujudkan cita-cita bangsa yang beriman dan berakhlak mulia.

2.3 Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kerancuan dalam pembahasan selanjutnya, maka penulis menguraikan terlebih dahulu tentang pengertian “Pendidikan Agama Islam”, mengingat bahwa rangkaian kata pendidikan Agama Islam tersebut dapat dipahami dalam arti yang berbeda-beda, dilihat dari segi sudut

⁷⁶ Mappanganro, *Rasyid Ridha dan Pemikirannya tentang Pendidikan Formal* (Makassar: Alauddin Press, 2008), h. 139.

⁷⁷ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, h. 59-60.

pandang masing-masing tentang Islam yang juga berbeda. Karena itulah, pendidikan Islam dapat dipahami, yaitu; 1) pendidikan (menurut) Islam, 2) pendidikan (dalam) Islam, 3) pendidikan (agama) Islam. Istilah pendidikan (menurut) Islam adalah berdasarkan sudut pandang bahwa Islam adalah ajaran tentang nilai-nilai dan norma-norma kehidupan ideal yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Istilah pendidikan (dalam) Islam ini dapat dipahami sebagai proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan di kalangan umat Islam.⁷⁸ Adapun istilah pendidikan (agama) Islam, adalah nama bagi agama yang diyakini oleh pemeluknya (muslim) sebagai ajaran yang berasal dari Allah.

Secara istilah, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan Agama Islam secara sederhana dapat diartikan sebagai proses bimbingan, pembelajaran dan atau latihan terhadap manusia (anak, generasi muda) agar nantinya menjadi orang Islam, yang berkehidupan serta mampu melaksanakan peranan dan tugas-tugas hidup sebagai muslim.

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pemimpin secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju kepribadian yang utama.⁷⁹ Sedangkan Jusuf Amir Faisal mengemukakan bahwa:

⁷⁸Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, h. 32

⁷⁹Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 3

Pendidikan Islam adalah, suatu upaya atau proses atau pembentukan, dan pengembangan sikap dan perilaku untuk mencari, mengembangkan, memelihara serta menggunakan ilmu-ilmu dan perangkat teknologi atau keterampilan demi kepentingan manusia sesuai dengan ajaran Islam.⁸⁰

Menurut penulis, pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha mengembangkan potensi manusia berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, dalam meraih kesempurnaan.

2.3.1 Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

2.3.1.1 Dasar-dasar pendidikan Islam.

Dasar pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadis. Kemudian dasar tersebut dikembangkan dalam pemahaman ulama dalam bentuk qiyas, syar'i, ijma' yang diakui, ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak dengan merujuk kepada kedua sumber asal sebagai sumber utama.

Menjadikan Al-Qur'an dan Al-Hadis sebagai dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan, bukan hanya dipandang sebagai kebenaran yang didasarkan kepada keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh nalar dan bukti sejarah.

Kebenaran yang dikemukakan al-Qur'an adalah kebenaran yang hakiki, bukan kebenaran yang spekulatif, lestasi dan tidak bersifat tentatif. Kebenaran seperti itu pula yang dijadikan dasar pemikiran dalam membina sistem pendidikan Agama Islam.

Berbeda dengan kebenaran yang dibuat oleh hasil pemikiran manusia. Kebenaran produk nalar manusia, bagaimana pun terbatas oleh ruang dan waktu. Selain itu, hasil pemikiran tersebut mengandung subyektivitas sesuai dengan sudut

⁸⁰ Jusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h. 6

pandang masing-masing. Adanya kedua faktor ini mendorong hasil pemikiran para ahli pendidikan untuk membuahakan konsep pendidikan yang sesuai dengan pandangan hidup masing-masing.

Setiap manusia, bagaimana pun mempunyai falsafah dan pandangan hidup yang mereka nilai sesuai dengan asas dalam membentuk generasi yang akan datang sebagai generasi pewaris. Adanya berbagai aliran pemikiran falsafah berupa faham-faham (isme) menunjukkan bukti keragaman pandangan hidup itu. Dengan demikian, tujuan yang akan dicapai oleh sistem pendidikan pada prinsipnya tak terlepas dari asas falsafah yang mereka anut.

Oleh sebab itu, tidak mengherankan jika konsep dan sistem pemikiran yang lahir dari hasil pemikiran seperti itu sering berubah-ubah sesuai dengan tempat dan waktu.

2.3.1.2 Tujuan Pendidikan Islam.

Menurut al-Syaibany bahwa tujuan pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, yakni mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*⁸¹ Tujuan tersebut sama dan sebangun dengan target dan tugas kenabian yang diemban oleh Rasul Allah Swt. yang terungkap dalam hadis beliau “*Sesungguhnya aku diautus untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia*”.⁸²

Faktor kemuliaan akhlak dalam Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi

⁸¹Al-Abrasy, Athiah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), h. 22

⁸²Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Juz IV; Mesir : Daral-Fikr, 1981), h. 78.

menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Dua sasaran pokok yang akan dicapai melalui pendidikan Agama Islam yaitu kebahagiaan di dunia dan kesejahteraan di akhirat, memuat sisi-sisi penting yang dipandang sebagai nilai lebih dari pendidikan Islam dibandingkan dengan pendidikan non Islam. Nilai lebih tersebut terlihat bahwa sistem pendidikan Agama Islam dirancang agar dapat merangkum tujuan hidup manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yang pada hakikatnya tunduk pada hakikat penciptaannya.

Pertama tujuan pendidikan Agama Islam bersifat fitrah yaitu membimbing perkembangan manusia sejalan dengan fitrah kejadiannya. *Kedua* tujuan pendidikan Agama Islam merentang dua dimensi yaitu tujuan akhir bagi keselamatan hidup di dunia dan di akhirat. *Ketiga* tujuan pendidikan Agama Islam mengandung nilai-nilai universal yang tak terbatas oleh ruang lingkup geografis dan faham-faham (isme) tertentu. Dari sini terlihat perbedaan tujuan sistem pendidikan Agama Islam dengan sistem pendidikan non Islam yang didasarkan pada falsafah pendidikan produk pemikiran spekulatif dari nalar manusia.

2.4 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Said (2015) dengan judul ‘Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang’ Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI matapelajaran al-Qur’an Hadits di kelas VIIIA MTs Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang berada pada kategori baik yaitu 78%. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 22 responden. Kedisiplinan peserta didik di kelas VIII A MTs Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa

Kabupaten Enrekang berada pada kategori sangat baik yaitu 86%. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil angket yang dibagikan kepada 22 responden.⁸³

Penelitian yang dilakukan oleh Salma (2010) dengan judul Hubungan Antara Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Pembelajaran di SDN 139 Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang, dengan hasil penelitian Proses proses pembelajaran berjalan lancar, karena dalam pelaksanaan proses pembelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran, Guru PAI dalam melaksanakan tugas pembelajaran, selain menggunakan alat peraga sebagai penunjang pencapaian tujuan pengajaran juga menggunakan metode yang baik, sehingga dengan demikian proses proses pembelajaran berjalan lancar. Keterampilan yang dimiliki Guru PAI dalam mengelola kelas ada hubungannya dengan kelancaran proses pembelajaran yakni bahwa kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika Guru PAI memiliki keterampilan dalam mengelola kelas atau mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran.⁸⁴

2.5 Kerangka Pikir

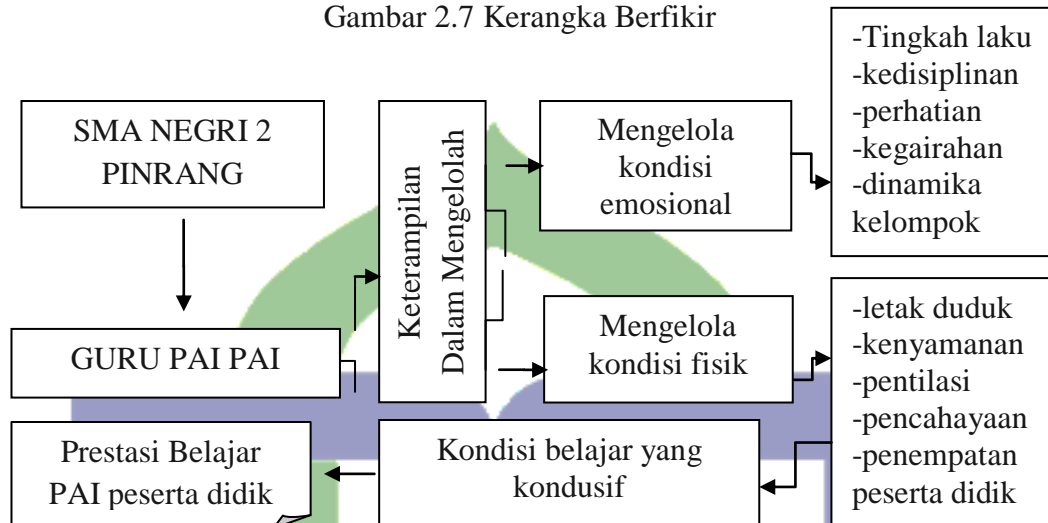
Kerangka pikir ini dimaksudkan sebagai landasan sistematis berpikir dan mengurangi masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Gambaran mengenai hubungan antara keterampilan Guru PAI dalam mengelola kelas dengan prestasi

⁸³Muh. Said, “Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Kaluppang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”, (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2015), h. 11

⁸⁴Salma , “Hubungan Antara Keterampilan Guru PAI dalam Mengelola Kelas dengan Kelancaran Proses Pembelajaran di SDN 139 Data Kec. Duampanua Kab. Pinrang” (Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah dan Adab: STAIN Parepare, 2015), h. 13

belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang. Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis membuat skema kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 2.7 Kerangka Berfikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya.⁸⁵

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 H1: Terdapat hubungan keterampilan Guru PAI dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang.

H0: Tidak terdapat hubungan keterampilan Guru PAI dalam mengelola kelas di dengan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Pinrang.

⁸⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Cet. X, h. 28.

2.7 Operasional Variabel

Judul skripsi yakni “Hubungan antara keterampilan Guru PAI dalam mengelola kelas dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang”, peneliti menyimpulkan penguraian definisi operasional dimaksudkan untuk mengetahui lebih jelas konsep dasar penulisan yang kemungkinan dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda dan operasional ini juga dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami landasan pokok serta pengembangan pembahasan selanjutnya. Untuk lebih memahami maksud dari penelitian tersebut maka peneliti akan memberikan definisi dari masing-masing kata yang terdapat dalam judul tersebut, yakni:

- 2.7.1 Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam (PAI)
- 2.7.2 Pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam menciptakan dan mempertahankan serta mengembang tumbuhkan motivasi belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2.7.3 Prestasi belajar adalah suatu nilai atau ukuran kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh peserta didik dari hasil pengalaman dan proses belajar berupa aspek kognitif, psikomotor dan afektif pada mata pelajaran PAI yang diberikan oleh Guru PAI.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan desain penelitian kuantitatif korelasional. Peneliti akan mengkaji hubungan 2variabel yakni keterampilan Guru PAI dalam mengelola kelas sebagai variabelindevenden dan prestasi belajar sebagai variabel devenden. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X = keterampilan pengelolaan kelas

Y = Prestasi Belajar

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Pinrang. Sedangkan waktu penelitian skripsi kurang lebih selama satu bulan lamanya, untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data, peneliti berusaha tidak mengganggu proses belajar mengajar dengan membagikan angket pada waktu istirahat kepada peserta didik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian skripsi ini, adalah semua peserta didik Kelas XI (XI IPA dan IPS) yaitu 308 orang peserta didik yang ada di SMA Negeri 2 Pinrang. Untuk lebih rincinya maka diuraikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Kelas XI IPA dan IPS

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	XI IPA I	8 orang	28 orang	36
2.	XI IPA II	10 orang	29 orang	39
3.	XI IPA III	12 orang	23 orang	35
4.	XI IPA IV	9 orang	28 orang	37
5.	XI IPS I	11 orang	18 orang	29
6.	XI IPS II	13 orang	22 orang	35
7.	XI IPS III	15 orang	15 orang	30
8.	XI IPS IV	13 orang	21 orang	34
9.	XI IPS V	15 orang	18 orang	33
Jumlah keseluruhan		106 orang	202 orang	308

3.3.2 Sampel

Adapun yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik yaitu kelas XI II (IPA dan IPS) SMA N 2 Pinrang. Untuk menarik sampel maka diambil 20% dari jumlah populasi yaitu 308 peserta didik. Maka jumlah responden yang diambil yaitu sebanyak 62 orang ditentukan secara *purposive sampling*.

Tabel 3.2 Sampel Kelas XI IPA dan IPS

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah	No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P				L	P	
1.	XI IPA I	1	6	7	5.	XI IPS I	2	4	6
2.	XI IPA II	2	6	8	6.	XI IPS II	1	6	7
3.	XI IPA III	1	6	7	7.	XI IPS III	3	3	6
4.	XI IPA IV	1	6	7	8.	XI IPS IV	2	5	7
					9.	XI IPS V	3	4	7

Jumlah keseluruhan	29	33
--------------------	----	----

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian dimana teknik dan instrumen yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Adapun teknik dan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

S Nasution menyatakan bahwa, observasi sebagai alat pengumpul data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.⁸⁶

3.4.1.2 Dokumentasi

Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, struktur organisasi, data dan sebagainya.

3.4.1.3 Angket

Angket merupakan pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun secara kronologis dari yang umum mengarah pada khusus untuk diberikan pada responden/informan yang umumnya merupakan daftar pertanyaan lazim.⁸⁷ Penelitian

⁸⁶ S Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), Cet. IX, h. 107.

⁸⁷ Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), Cet. IV, h. 55.

ini secara pokok melibatkan dua macam data, yaitu data yang berkenaan dengan Pengelolaan Kelas (X) dan berkenaan dengan Prestasi Belajar Peserta Didik (Y).

Data penelitian untuk variabel Pengelolaan Kelas diperoleh dengan menggunakan *instrument* berupa angket atau *kuesioner* yang diseberkan kepada responden penelitian. Angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai pengelolaan kelas dimana masing-masing item pertanyaan mempunyai empat item jawaban, sementara data mengenai prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi data ujian akhir semester (UAS) 2016-2017

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengetahui suatu keadaan, apakah itu baik atau tidak, berpengaruh atau tidak, berhubungan atau tidak, ada peningkatan atau tidak dan lain sebagainya tentu ada alat ukur yang digunakan. Adapun alat ukur dalam penelitian ini dinamakan *instrument* penelitian yang akan mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel pertama Pengelolaan Kelas (X) terhadap variabel kedua Prestasi Belajar (Y).

Data penelitian untuk variabel Pengelolaan Kelas diperoleh dengan menggunakan *instrument* berupa angket atau *kuesioner* yang diseberkan kepada responden penelitian. Angket tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan mengenai pengelolaan kelas dimana masing-masing item pertanyaan mempunyai empat item jawaban, sementara data mengenai prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi data ujian akhir semester (UAS) 2016-2017

3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data penelitian ini terkumpul, peneliti mengolah data yang ada dengan menggunakan metode kuantitatif, kemudian dianalisis dengan formulasi presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

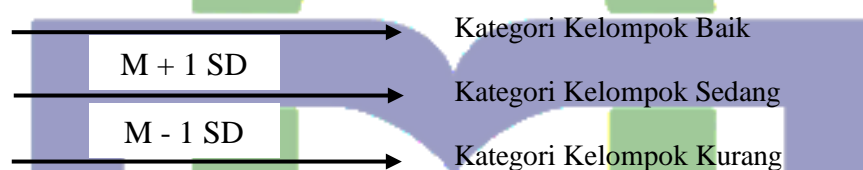
Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N= Jumlah sampel

Adapun untuk dapat mengelompokkan skor ke dalam tiga kategori kelompok, yaitu kategori kelompok baik (atas), kategori kelompok sedang (tengah), dan kategori kelompok kurang (bawah), maka perlu diketahui mean dan standar deviasi dari skor tersebut, dengan menggunakan patokan sebagai berikut:⁸⁸



Untuk mengolah data yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik menganalisis dengan menggunakan metode kuantitatif, dengan rumus korelasi product moment.

Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

3.5.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Setiap item angket kemudian dilakukan perhitungan korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total menggunakan korelasi Product Moment dibantu dengan SPSS 23 atau dengan rumus sebagai berikut:

⁸⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Cet. XV, h. 175-176.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variable X dengan Y

$\sum x$ = Jumlah skor distribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor distribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y.⁸⁹

Hasil perhitungantiap-tiap item dibandingkan dengan tabel nilai Product Moment apabila hasil uji dari tiap item pertanyaan ternyata signifikan (P value < 0,05) atau r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka item pertanyaan tersebut valid dan dapat digunakan.

3.5.2 Uji Realibilitas Data

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap dapat bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien Alfa-Cronbach, dibantu dengan SPSS 23 insrtrument dikatakan reliabel bila nilai alpha mendekati angka 1.

$$r_i = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_i = nilai Koefisien alfa-Cronbach

K = Banyaknya item instrumen yang valid

S_i^2 = Variansi item

S_t^2 = Variansi total

⁸⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT RinekaCipta, 1998), Cet. XI, h. 256.

3.5.3 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka data berdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$.

3.5.4 Analisis Korelasi

Selanjutnya untuk mengetahui korelasi dari hubungan keterampilan Guru PAIdalam mengelola kelas dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang maka menggunakan teknik analisis korelasi product moment dibentu dengan aplikasi SPSS 23 namun dapat dilihat rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan : r_{xy} = Nilai korelasi tiap item pertanyaan

x =Nilai item pertanyaan

y =Jumlah skor item pertanyaan

n = Banyaknya responden

Untuk menginterpretasikan kofisien korelasinya digunakan pedoman seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman untuk memberikan interpretasi
Koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat ⁹⁰

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 184.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Hasil penelitian ini adalah hasil dari angket tentang pengelolaan kelas yang dilakukan Guru PAI pada kelas XI, untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas mereka, angket diberikan kepada peserta didik yang menjadi responden berjumlah 62 orang.

4.1.2 Hasil Penelitian:

4.1.2.1 Pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Negeri 2 Pinrang

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pinrang terkait pengelolaan kelas mendapat tanggapan positif dari peserta didik, hal ini dibuktikan oleh jawaban angket yang telah dibagikan kepada 62 peserta didik.

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase berdasarkan hasil jawaban responden dengan memberi nilai sesuai skala, bila sangat baik atau jawaban selalu diberi skor 4, baik atau jawaban sering skor 3, kurang baik atau jawaban kadang-kadang skor 2 dan tidak baik atau jawaban tidak pernah skor 1, sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Guru PAI menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan.

Kategori jawaban		Frequency	Percent
Valid	Sering	18	29.0
	Selalu	44	71.0
Total		62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 18 atau 29,0% responden mengatakan Guru PAI sering menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan, dan terdapat 44 atau 71,0% mengatakan Guru PAI selalu

menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan, serta tidak ada responden mengatakan Guru PAI kadang-kadang dan tidak pernah menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan.

Data responden pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI dalam menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.2 Guru PAI menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan.

Kategori jawaban		Frequency	Percent
Valid	Sering	24	38.7
	Selalu	38	61.3
Total		62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 24 atau 38,7% responden mengatakan Guru PAI sering menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan, dan terdapat 38 atau 61,3% mengatakan Guru PAI selalu menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan, serta tidak ada responden mengatakan Guru PAI kadang-kadang dan tidak pernah menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan.

Data responden tabel 4.2 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI dalam menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.3 Penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Sering	25	40.3
Selalu	37	59.7
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 25 atau 40,3% responden mengatakan Guru PAI sering melakukan Penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu, dan terdapat 37 atau 59,7% mengatakan Guru PAI selalu melakukan penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu, serta tidak ada responden mengatakan Guru PAI kadang-kadang dan tidak pernah melakukan penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu.

Data pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI dalam melakukan penataan tempat duduk dilakukan setiap minggu, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.4 Guru PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran.

	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	5	8.1
Sering	32	51.6
Selalu	25	40.3
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 25 atau 40,3% responden mengatakan Guru PAI selalu Guru PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran, dan terdapat 32 atau 51,6% mengatakan Guru PAI sering terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran, serta 5 atau 8,1% responden mengatakan kadang-kadang Guru

PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran, serta tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran

Data responden tabel 4.4 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab sering atau kategori baik terkait Guru PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.5 Guru PAI memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	2	3.2
Sering	17	27.4
Selaslu	43	69.4
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 43 atau 69,4% responden mengatakan Guru PAI selalu memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain, dan terdapat 17 atau 27,4% mengatakan Guru PAI memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain, serta 2 atau 3,2% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain, serta tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain.

Data responden tabel 4.5 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI memberikan respon atas setiap pertanyaan

peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.6 Guru PAI menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	1	1.6
Sering	23	37.1
Selalu	38	61.3
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 38 atau 61,3% responden mengatakan Guru PAI selalu menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, dan terdapat 23 atau 37,1% mengatakan Guru PAI sering menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, serta 1 atau 1,6% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, serta tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih.

Data responden tabel 4.6 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI menegur jika kelas tidak nyaman dan tidak bersih, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.7 Guru PAI memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Sering	27	43.5
Selalu	35	56.5
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 35 atau 56,5% responden mengatakan Guru PAI selalu memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik, dan terdapat 27 atau 43,5% mengatakan Guru PAI sering memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik, serta tidak ada responden mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah Guru PAI memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik.

Data responden tabel 4.7 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.8 Guru PAI memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas.

	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	5	8.1
Sering	23	37.1
Selalu	34	54.8
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 34 atau 54,8% responden mengatakan Guru PAI selalu memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas, dan terdapat 23 atau 37,1% mengatakan Guru PAI sering Guru PAI memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas, serta terdapat 5 atau 8,1% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI memberikan penghargaan bagi peserta didik yang

berprestasi di depan kelas dan tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas.

Data responden tabel 4.8 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.9 Guru PAI memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Sering	30	48.4
Selalu	32	51.6
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 32 atau 51,6% responden mengatakan Guru PAI selalu memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik, dan terdapat 30 atau 48,4% mengatakan Guru PAI sering Guru PAI memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik, serta tidak terdapat responden mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah Guru PAI memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik.

Data responden tabel 4.9 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah

melaksanakan tugas dengan baik, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.10 Guru PAI menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	4	6.5
Sering	27	43.5
Selalu	31	50.0
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 31 atau 50,0% responden mengatakan Guru PAI selalu menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas, dan terdapat 27 atau 43,5% mengatakan Guru PAI sering menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas, serta terdapat 4 atau 6,5% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas dan tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas.

Data responden tabel 4.10 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.11 Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	7	11.3
Sering	24	38.7
Selalu	31	50.0

Total	62	100.0
-------	----	-------

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 31 atau 50,0% responden mengatakan Guru PAI selalu membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik, dan terdapat 24 atau 38,7% mengatakan Guru PAI sering Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik, serta terdapat 7 atau 11,3% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik dan tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik.

Data responden tabel 4.11 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.12 Guru PAI membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-Kadang	3	4.8
Sering	27	43.5
Selalu	32	51.6
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 32 atau 51,6% responden mengatakan Guru PAI selalu membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah, dan terdapat 27 atau 43,5% mengatakan Guru PAI sering membimbing peserta didik agar dapat

bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah, serta terdapat 3 atau 4,8% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah dan tidak ada responden mengatakan tidak pernah Guru PAI membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah.

Data responden tabel 4.12 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.13 Guru PAI dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	7	11.3
Sering	25	40.3
Selalu	30	48.4
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 30 atau 48,4% responden mengatakan Guru PAI selalu menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan, dan terdapat 25 atau 40,3% mengatakan Guru PAI sering menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan.

Selebihnya terdapat 7 atau 11,3% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan

memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan dan tidak ada responden mengatakan Guru PAI tidak pernah menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan.

Data responden tabel 4.13 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan, jika disbanding kan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.14 Guru PAI mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	5	8.1
Sering	24	38.7
Selalu	33	53.2
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 33 atau 53,2% responden mengatakan Guru PAI selalu mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut, dan terdapat 24 atau 38,77% mengatakan Guru PAI sering mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut, serta terdapat 5 atau 8,1% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut dan tidak ada responden mengatakan Guru PAI tidak pernah mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut. Data responden tabel 4.14 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu

menyelesaikan masalah tersebut, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.15 Guru PAI memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah.

	Frequency	Percent
Valid Sering	31	50.0
Selalu	31	50.0
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 31 atau 50,0% dan 31 atau 50,0% responden mengatakan Guru PAI selalu dan sering memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, serta tidak ada responden mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah Guru PAI memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah.

Data responden tabel 4.15 menunjukkan bahwa sama banyak menjawab selalu atau kategori sangat dan sering atau baik terkait Guru PAI memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah, jika dibandingkan dengan kedua kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.16 Guru PAI memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	3	4.8
Sering	28	45.2
Selalu	31	50.0
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 31 atau 50,0% responden mengatakan Guru PAI selalu memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah, dan terdapat 28 atau 45,2% mengatakan Guru PAI sering memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah, serta terdapat 3 atau 4,8% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah dan tidak ada responden mengatakan Guru PAI tidak pernah memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah.

Data responden tabel 4.16 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.17 Guru PAI melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative.

Kategori jawaban	Frequency	Percent
Valid Kadang-kadang	4	6.5
Sering	21	33.9
Selalu	37	59.7
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 37 atau 59,7% responden mengatakan Guru PAI selalu melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative, dan terdapat 21 atau 33,8% mengatakan Guru PAI sering melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative., serta terdapat 4 atau 6,5% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative. dan tidak ada responden mengatakan Guru

PAI tidak pernah melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative.

Data responden tabel 4.17 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.18 Guru PAI dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat.

Kategori jawaban		Frequency	Percent
Valid	Sering	28	45.2
	Selalu	34	54.8
Total		62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 34 atau 54,8% responden mengatakan Guru PAI selalu dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat, dan terdapat 28 atau 45,2% mengatakan Guru PAI sering dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat, serta tidak terdapat responden mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah Guru PAI dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat.

Data responden tabel 4.18 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.19 Guru PAI melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas.

Kategori jawaban		Frequency	Percent
Valid	Kadang-kadang	1	1.6
	Sering	28	45.2
	Selalu	33	53.2
	Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 33 atau 53,2% responden mengatakan Guru PAI selalu melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas, dan terdapat 28 atau 43,2% mengatakan Guru PAI sering melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas, serta terdapat 1 atau 1,6% responden mengatakan kadang-kadang Guru PAI melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas. dan tidak ada responden mengatakan Guru PAI tidak pernah melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas.

Data responden tabel 4.19 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Tabel 4.20 Guru PAI memberikan sangsi/hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan.

Kategori Jawaban	Frequency	Percent
Sering	30	48.4
Selalu	32	51.6
Total	62	100.0

Tabel di atas menunjukkan dari 62 responden yang ada terdapat 32 atau 51,6% responden mengatakan Guru PAI selalu memberikan sangsi/hukuman kepada

peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan., dan terdapat 30 atau 48,4% mengatakan Guru PAI sering memberikan sanksi/hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan, serta tidak terdapat responden mengatakan kadang-kadang dan tidak pernah Guru PAI memberikan sanksi/hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan.

Data responden tabel 4.20 menunjukkan bahwa lebih banyak menjawab selalu atau kategori sangat baik terkait Guru PAI memberikan sanksi/hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan, jika dibandingkan dengan ketiga kategori jawaban yang terdapat pada angket.

Berdasarkan hasil perhitungan skor angket peserta didik terkait pengelolaan kelas untuk lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran maka dapat diperoleh bahwa nilai rata-rata (mean) pengelolaan kelas sebesar 70,22. Untuk mengetahui kualifikasi hasil angket pengelolaan kelas yang dilaksanakan Guru PAI SMA Negeri 2 Pinrang, maka penulis menyusun jumlah skor angket peserta didik yang mencakup skor tertinggi 80 dan skor terendah 60 serta Std. Deviation 4.69. Kemudian data-data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.21 Klasifikasi Skor Angket

No	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>74,91	13	Baik
2	65,53-74,91	42	Sedang
3	<65,53	7	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata sebesar 70,22 yang berada klasifikasi 65,82-74,95, sehingga dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan peserta didik memiliki jawaban skor hasil angket sebanyak 62 orang.

4.1.2.2 Prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui dokumentasi. Penyusun membatasi hanya akan meneliti nilai semester peserta didik sebagai hasil belajarnya pada peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang. Nilai semester peserta didik sebagai hasil belajarnya Pada peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang. Rata – rata yakni 71,72 dan nilai tertinggi yakni 86 serta nilai terendah yaitu 61, lebih rincinya dapat dilihat pada lampiran.

Kemudian data tersebut disusun menjadi data interval. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Table 4.22 Klasifikasi Skor Prestasi Belajar

No	Klasifikasi	Frekuensi	Kualifikasi
1	>77,92	14	Baik
2	65,52-77,92	39	Sedang
3	< 65,52	9	Kurang

Setelah merujuk pada tabel di atas, maka dengan nilai rata-rata prestasi belajar sebesar 71,72 yang berada pada klasifikasi 65,52-77,92 sehingga dapat diketahui bahwa prestasi belajar termasuk kategori sedang. Hal ini juga dapat dibuktikan bahwa kebanyakan prestasi belajar yang dicapai peserta didik sebanyak 62 orang.

4.1.2.3 Hubungan keterampilan Guru PAI dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Pinrang

Berdasarkan dari perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23 tersebut dapat diketahui bahwa hubungan (korelasi) antara pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik sebesar adalah 0,464.

4.2 Pengujian Hipotesis

Analisis data dengan teknik statistik deskriptif bertujuan membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Analisis data dengan teknik statistik deskriptif untuk penelitian ini, terdiri atas persentase, skor rerata (*mean score*), sesuai rumus masing-masing teknik berikut ini, menggunakan SPSS 23.

4.2.1 Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariante person dengan alat bantu SPSS 23. Item angket dalam uji validasi dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5% sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada nilai signifikan 5%. Adapun hasil uji validitas dapat dilihat pada table berikut ini.

Table 4.23 Hasil Uji validitas Angket Pengelolaan kelas

No Item	r_{xy}	$R_{tabel} 5\% (62)$	Keterangan
1.	428	0.254	Valid
2.	366	0.254	Valid
3.	513	0.254	Valid
4.	424	0.254	Valid

5.	372	0.254	Valid
6.	462	0.254	Valid
7.	427	0.254	Valid
8.	467	0.254	Valid
9.	387	0.254	Valid
10.	322	0.254	Valid
11.	624	0.254	Valid
12.	568	0.254	Valid
13.	311	0.254	Valid
14.	480	0.254	Valid
15.	298	0.254	Valid
16.	423	0.254	Valid
17.	330	0.254	Valid
18.	503	0.254	Valid
19.	422	0.254	Valid
20.	258	0.254	Valid

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,254$ pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Setelah melakukan uji validitas yang terdiri dari 20 item pertanyaan, semua item pertanyaan yang valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten atau tetap dapat bila dilakukan

pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Hasil perhitungan Uji Reabilitas dapat kita lihat pada tabel berikut ini berikut

4.24 Table Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	20

Berdasarkan tabel hasil perhitungan di atas diperoleh $r_i = 0.711$ jika di bandingkan dengan $r_{tabel} = 0,254$ maka instrument dinyatakan reable.

4.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji One sample Kolmogorov – smirnov dengan menggunakan taraf signifikasi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikasi lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel 4.25 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50176573
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.057
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Dari tabel One sample Kolmogorov – smirnov diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 atau menggunakan

taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, dapat kita lihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $0.200 > 0,05$ maka dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus person product moment dibantu aplikasi SPSS 23 untuk mengetahui Hubungan pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar peserta didik, sebagai berikut:

Tabel 4.26 Correlations Variabel Pengelolaan kelas (X) terhadap Prestasi belajar (Y)

		Pengelolaan kelas	Prestasi belajar
Pengelolaan kelas	Pearson Correlation	1	.464**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

Tabel di atas menunjukkan nilai kolerasi variabel Pengelolaan kelas (X) terhadap variabel Prestasi belajar adalah 0,464. Nilai ini dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian berada pada kategori sedang, yang umumnya menggunakan pedoman sebagai berikut:

0,00 - 0,199 Korelasi Sangat Rendah

0,20 – 0,399 Korelasi Rendah

0,40 – 0,599 Korelasi Sedang

0,60 – 0,799 Korelasi Kuat

0,80 – 1,000 Korelasi Sangat Kuat

Melihat hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar sebesar 0,464 atau pada kategori sedang.

4.3 Hasil Pembahasan

4.3.1 Hasil penelitian

Hasil analisis diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan mengelola kelas dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang berada pada kategori sedang dimana nilai korelasi sebesar 0,464. dan hasil belajar prestasi belajar peserta didik berada pada kualifikasi sedang dengan nilai rata-rata sebesar 71,72.

4.3.2 Kendala dalam penelitian

Tidak dapat penulis pungkiri salah satu kendala dalam penelitian ini yakni banyak keterbatasan yang penulis miliki sehingga seringkali harus melibatkan orang ketiga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 Pengelolaan kelas Guru PAI SMA Negeri 2 Pinrang berada pada kualifikasi sedang dengan nilai rata-rata sebesar 70,22 berdasarkan pada hasil pengolahan angket yang telah diberikan kepada responden.
- 5.1.2 Prestasi Belajar peserta didik termasuk kategori sedang, dibuktikan dengan variasi prestasi belajar peserta didik antara nilai tertinggi 86 dan nilai terendah 61, menghasilkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik sebesar 71,72.
- 5.1.3 Terdapat korelasi antara pengelolaan kelas yang dilakukan Guru PAI dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang dimana tingkat korelasi berada pada kategori sedang atau sebesar 0,464.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mempunyai harapan dan mengajukan beberapa saran antara lain:

- 5.2.1 Pengelolaan kelas hendaknya tidak hanya banyak berfokus pada rana fisik akan tetapi melainkan juga pada rana emosional sehingga dapat meningkat dari kualifikasi sedang menjadi baik
- 5.2.2 Guru PAI dalam memacu prestasi belajar peserta didik pada rana pendidikan islam hendaknya terintegritas nilai-nilai keteladanan pada dirinya, sehingga nilai prestasi peserta didik tercermin pada ahlakunya.

- 5.2.3 Kendatipun pengelolaan kelas bukan satu-satunya factor dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pengkajian atau pun inovasi dan kratifitas terkait pengelolaan kelas mesti selalu ditingkatkan, mengingat kelas pusat intraksi proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, Cet. II.
- Alvina (et. al). 2006, *The Holt Basic Dictionary of Amervan English*, New York, Chicago, San Fransisco, Toroto, London: Holt, Reinhart and Winston Inc
Alvina et al.
- A.M, Sardiman, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, , Ed.I, Cet. VIII.
- Anwar, Desi, 2002, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: PT Grafindo Persada, Ed. I, Cet.IV.
- _____, 2008, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT RinekaCipta, Cet. XI.
- Athiah ,Al-Abrasy, , 2003 *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Depertemen Agama RI, 2012, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, Cet. X.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2002, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Cet. II.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2000, *Guru PAI dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta, , Cet. I.
- _____, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, Cet. VII.
- _____, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:PT Rineka Cipta, , Cet. III.
- Faisal ,Jusuf Amir, 2005 *Reorintasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Fiseh, Carrie Rothstein and Trumbul, Elise, 2008, *Management Diverse Classroom: Ho to Build on students' Cultural Strengths*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development
- Harsan ,Radon, 2007, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius.
- Isjoni, dkk, 2007, *Pembelajar Visioner: Perpaduan Indonesia-Malaysia* ; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. I.
- Iskandar, 2009, *Psikologi Pendidikan Sekolah Orintasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada.
- Janawi, 2012, *KOMPETENSI GURU PAI, Citra Guru PAI Profesional*, Bandung: Alabeta.
- Jumali M. Dkk, 2008, *Landasan Pendidikan,,* Surakarta: Muhammadiyah University Perss,

- Kunandar, 2007, *Guru PAI Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru PAI*, Jakarta: Grafindo.
- Mappanganro, 2008, *Rasyid Ridha dan Pemikirannya tentang Pendidikan Formal*, Makassar: Alauddin Press.
- Muhajir As'aril, 2011, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M Sukardjo, Komaruddin Ukim, 2012, *Lanasan Pendidika Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Cet. III., Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Achmadim, Abu, 2009, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. X.
- Nasution, S, 2007, *Metode Research (PenelitianIlmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. IX.
- Nata, Abuddin, 2009, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. I.
- Nawawi, Hadari, 2000, *Organisasi Sekolah dan Pengeloaan Kelas*, Bandung: PT Al Ma' Arif.
- Online ([http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi Bloom.](http://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom.)) diakses pada tanggal 17 November 2016
- Pirdata, Made, 2013, *Pengelolaan Kelas*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Popham, W. James dan Baker, Evi L., 2002, *Teknik Mengajar Secara Sistematis, dari Amirul, Hadi, dkk*, Jakarta: Rineka Cipta, Cat I.
- Priyansa, Donni Juni, 2015, *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Purwanto, M Ngalim, 2003, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-XIX..
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*," Kamus online dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/indeks.php>. diakses pada tanggal 07 November 2016
- Royani, Ahmad, 2004, *Pengelolaan Pengajarn*, Edisi Revisi, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukman, Ade dan Suryana, Asep, 2006, *Pengelolan Kelas*, Bandung: UPI Press.
- Sabri, Ahmad, 2005, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* Padang: PT Ciputat Press, Cet. I.
- _____,2007, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: PT Ciputat Press, Cet. II.
- Sabri, Alisuf , 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, Cet. Ke-II.

- Sagala Syaiful, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, Cet.VII.
- _____, 2011, *Kemampuan Profesional Guru PAI dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. II, Jakarta: Kencana Prenata Media Grup.
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Ke-IV.
- Subagyo, Joko, 2004, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, Cet. IV.
- Sugiyono. 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* . Cet. 18; Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut, 2003, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, Cet. Ke-I.
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru PAI Efektif*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, Sumardi, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. Ke-II.
- Sutirna, 2013, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syah, Muhibbin, 2008 *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*.
- Tirtarahardja Umar, L. S. La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 *tentang Guru PAI dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2006, Cet. Ke-1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 11. *Tentang Sistem Pendidikan*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, Cet.II.
- Usman, Muh. Uzer, 2007, *Menjadi Guru PAI Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, Edis, XIV.
- Yamin, Martinis, 2009, *Manajemen Pembelajaran Kelas: Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, Jakarta: Gaung Persada Press, Cet. I.
- Winkel, W.S., 2006, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, Cet. Ke-IV

LAMPIRAN



DAFTAR ANGKET UNTUK PESERTA DIDIK

1. IDENTITAS PESERTA DIDIK

Nama :
 Tempat Tanggal Lahir :
 Jenis kelamin :
 No. Hp/PIN :
 Kelas :

2. PETUNJUK PENGISIAN

Sebelum mengisi angket ini mohon diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti.
2. Sebelum menjawab pikirkanlah jawaban yang hendak diisi. Berilah tanadah silang (X) pada jawaban pilhan anda, jika ingin merubah jawaban yang salah, cukup membubuhi tanda ≠ pada jawaban yang salah.
3. Jawaban anda tidak akan berpengaruh pada nilai raport anda, itu jawablah secara jujur sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Hasil jawaban anda merupakan informasi (data) yang penting bagi penulis sebagai bahan skripsi, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih atas bantuan anda.
5. Periksa dan teliti kembali jawaban anda, sebelum diserahkan.

3. PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah guru PAI anda menata ruangan kelas agar suasana belajar menyenangkan ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
2. Apakah guru PAI anda menata tempat duduk sesuai dengan strategi yang digunakan ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
3. Apakah penataan tempat duduk anda dilakukan setiap minggu ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
4. Apakah guru PAI terlibat dan melibatkan peserta didik dalam menata media pengajaran (alat pengajaran) ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
5. Apakah guru PAI anda memberikan respon atas setiap pertanyaan peserta didik tanpa mengabaikan peserta didik lain ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
6. Apakah guru PAI anda menegur jika kelas anda tidak nyaman dan tidak bersih ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
7. Apakah guru PAI anda memberikan masukan, perhatian, nasihat, dan sikap tanggap terhadap masalah yang dihadapi peserta didik ?
 a. Selalu b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah

8. Apakah guru PAI anda memberikan penghargaan bagi peserta didik yang berprestasi di depan kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
9. Apakah guru PAI anda memberikan penghargaan dengan acungan jempol atau ucapan kepada kelompok kerja peserta didik yang telah melaksanakan tugas dengan baik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
10. Apakah guru PAI anda menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar yang ada di dalam kelas ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
11. Apakah guru PAI anda membentuk kelompok-kelompok kerja disesuaikan dengan heterogen (aneka ragam) kecerdasan peserta didik ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
12. Apakah guru PAI anda membimbing peserta didik agar dapat bekerjasama dalam kelompok kerja untuk mengerjakan tugas sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
13. Apakah guru PAI anda dalam menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan mempersilahkan memilih tempat duduk sesuai minat dan keinginan?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
14. Apakah guru PAI anda mengenali masalah yang dihadapi peserta didik dan membantu menyelesaikan masalah tersebut ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
15. Apakah guru PAI anda memodifikasi perilaku peserta didik yang menyimpang dari aturan kelas atau aturan sekolah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
16. Apakah guru PAI anda memulihkan semangat belajar peserta didik yang bermasalah ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
17. Apakah guru PAI anda melakukan bimbingan dan penyuluhan kepada peserta didik yang berperilaku negative ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
18. Apakah guru PAI anda dalam memecahkan masalah menggunakan pendekatan yang tepat?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Apakah guru PAI anda melibatkan seluruh peserta didik untuk membuat tata tertib kelas
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Apakah guru PAI anda memberikan sanksi/hukuman kepada peserta didik yang melanggar peraturan kelas atau tidak mengerjakan tugas, dengan cara yang menyakitkan ?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

Hasil Skor Angket Peserta Didik SMA Negeri 2 Pinrang

No	Nama	Jawaban																		Total		
1	Muzakkir	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80	
2	Eka Astute	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	67
3	Yusril	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	66
4	Anugrah	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	70
5	Yunita	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	65	
6	Supriandi	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	69
7	Imelda amiruddin	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	75
8	Nur afni	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	70
9	Karina	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	73
10	Oktaviana karim	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76
11	Hasdianti	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	63
12	Muawiyah Harris	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	72
13	Musdalifah	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	67
14	Hajar ramli	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	60
15	Alif muh akbar	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	73
16	Dian nurfadillah	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	76
17	Aulia putrid	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	66
18	Fatimah	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	69
19	Khafifah hamzah	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
20	Fitri Ramadhani	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	69
21	Dina resky ameliya	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	72
22	Muh Resa Pratama	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	69
23	Indriyani	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	64
24	Abdul Qadir	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	4	4	3	4	71
25	Indah Herdiani	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	75
26	Abdillah Aksan	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	61
27	Alifra Nur	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	72
28	Suhartini	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	72
29	Novitasari	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	69
30	Desryanti delen	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	73
31	Dwi Sartika	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	76

No	Nama	Jawaban																		Total	
32	Nirmawati	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	74
33	Muhammad Rais	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	71
34	Sarmila	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	72
35	Kasmawati	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	2	4	3	68
36	Herlina	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	65
37	Muhammad Havis	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	63
38	Renaldi	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	71
39	Yuyunk Rahman	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	71
40	Sonia	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	68
41	Nasmah	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	72
42	Nurdin	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	76
43	Narti	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	75
44	Sukmawati	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	72
45	Ulveyanti S.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	80
46	Reski	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	67
47	Sarina Banto	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	66
48	Muh. Rijal	4	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	70
49	Rika Zaeni	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	65
50	Hasmayanti	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	69
51	Syahril Wahyuni	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	75
52	Suryani	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	70
53	Sitti Amalia	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	73
54	Suriani	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	76
55	Yusril Hanafi	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	63
56	Muh. Iqshan	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	72
57	Irmayani	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	67
58	Nur Aisyah Rani	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	60
59	Nurleli	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	73
60	Nurul Islamiah	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	76
61	Nur Safitri Irwan	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	66
62	Sartika	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	69
Jumlah keseluruhan																				4354	

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Teknik	Dimensi	Indicator	Item
Pengelolaan Kelas (X)	Angket	Penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal	1. mengatur tempat duduk dan tata ruang yang sesuai dengan strategi yang digunakan	1-2
			2. menentukan alokasi penggunaan waktu proses pembelajaran	3-4
			3. menentukan cara mengorganisasikan peserta didik agar terlibat secara aktif dalam kegiatan proses pembelajaran	5-6
			4. menunjukkan sikap tanggap, menegur	7-8
			5. membagi perhatian	9-10
			6. memusatkan perhatian kelompok	11-12
			7. Interaksi yang baik dengan peserta didik	13-14
			8. memberi petunjuk yang jelas	15-16
		Pengembalian kondisi belajar yang optimal	1. Memodifikasi tingkalkaku	17-19
			2. pengelolaan kelompok	20

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	10%		5%	10%		5%	10%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

**Skor Angket Peserta Didik tentang
Pengelolaan Kelas pada SMA Negeri 2 Pinrang**

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	80	32	71
2	67	33	72
3	66	34	68
4	70	35	65
5	65	36	63
6	69	37	71
7	75	38	71
8	70	39	68
9	73	40	72
10	76	41	76
11	63	42	75
12	72	43	72
13	67	44	80
14	60	45	67
15	73	46	66
16	76	47	70
17	66	48	65
18	69	49	69
19	79	50	75
20	69	51	70
21	72	52	73
22	69	53	76
23	64	54	63
24	71	55	72
25	75	56	67
26	61	57	60
27	72	58	73
28	72	59	76
29	69	60	66
30	73	61	69
31	76	62	71

Data Statistik Deskripti Pengelolaan Kelas dari Peserta Didik

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		70.2258
Median		70.5000
Mode		72.00
Std. Deviation		4.69537
Minimum		60.00
Maximum		80.00
Sum		4354.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60.00	2	3.2	3.2	3.2
	61.00	1	1.6	1.6	4.8
	63.00	3	4.8	4.8	9.7
	64.00	1	1.6	1.6	11.3
	65.00	3	4.8	4.8	16.1
	66.00	4	6.5	6.5	22.6
	67.00	4	6.5	6.5	29.0
	68.00	2	3.2	3.2	32.3
	69.00	7	11.3	11.3	43.5
	70.00	4	6.5	6.5	50.0
	71.00	4	6.5	6.5	56.5
	72.00	8	12.9	12.9	69.4
	73.00	5	8.1	8.1	77.4
	74.00	1	1.6	1.6	79.0
	75.00	4	6.5	6.5	85.5
	76.00	6	9.7	9.7	95.2
	79.00	1	1.6	1.6	96.8
80.00	2	3.2	3.2	100.0	
	Total	62	100.0	100.0	

**Nilai Rapor Semester Peserta Didik
Di SMA Negeri 2 Pinrang**

No	Nama	Nilai	No	Nama	Nilai
1	Muzakkir	82	32	Nirmawati	64
2	Eka Astute	70	33	Muhammad Rais	75
3	Yusril	76	34	Sarmila	75
4	Anugrah	67	35	Kasmawati	66
5	Yunita	69	36	Herlina	70
6	Supriandi	64	37	Muhammad Havis	64
7	Imelda amiruddin	86	38	Renaldi	68
8	Nur afni	77	39	Yuyunk Rahman	69
9	Karina	75	40	Sonia	65
10	Oktaviana karim	80	41	Nasmah	69
11	Hasdianti	77	42	Nurdin	76
12	Muawiyah Harris	74	43	Narti	80
13	Musdalifah	65	44	Sukmawati	75
14	Hajar ramli	64	45	Ulvayanti S.	82
15	Alif muh akbar	73	46	Reski	70
16	Dian nurfadillah	65	47	Sarina Banto	76
17	Aulia putrid	62	48	Muh. Rijal	67
18	Fatimah	75	49	Rika Zaeni	69
19	Khafifah hamzah	65	50	Hasmayanti	64
20	Fitri Ramadhani	69	51	Syahril Wahyuni	86
21	Dina resky ameliya	75	52	Suryani	77
22	Muh Resa Pratama	72	53	Sitti Amalia	75
23	Indriyani	61	54	Suriani	80
24	Abdul Qadir	72	55	Yusril Hanafi	77
25	Indah Herdiani	78	56	Muh. Iqshan	74
26	Abdillah Aksan	69	57	Irmayani	65
27	Alifra Nur	77	58	Nur Aisyah Rani	64
28	Suhartini	65	59	Nurleli	73
29	Novitasari	79	60	Nurul Islamiah	65
30	Desryanti delen	71	61	Nur Safitri Irwan	62
31	Dwi Sartika	76	62	Sartika	75

Data Statistik Deskripti Prestasi Belajar Peserta Didik

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		71.7258
Median		72.0000
Mode		75.00
Std. Deviation		6.20991
Minimum		61.00
Maximum		86.00
Sum		4447.00

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	61.00	1	1.6	1.6	1.6
	62.00	2	3.2	3.2	4.8
	64.00	6	9.7	9.7	14.5
	65.00	7	11.3	11.3	25.8
	66.00	1	1.6	1.6	27.4
	67.00	2	3.2	3.2	30.6
	68.00	1	1.6	1.6	32.3
	69.00	6	9.7	9.7	41.9
	70.00	3	4.8	4.8	46.8
	71.00	1	1.6	1.6	48.4
	72.00	2	3.2	3.2	51.6
	73.00	2	3.2	3.2	54.8
	74.00	2	3.2	3.2	58.1
	75.00	8	12.9	12.9	71.0
	76.00	4	6.5	6.5	77.4
	77.00	5	8.1	8.1	85.5
	78.00	1	1.6	1.6	87.1
	79.00	1	1.6	1.6	88.7
	80.00	3	4.8	4.8	93.5
	82.00	2	3.2	3.2	96.8
86.00	2	3.2	3.2	100.0	
Total		62	100.0	100.0	

Table Uji Validitas

Correlations

	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10	Item 11	Item 12	Item 13	Item 14	Item 15	Item 16	Item 17	Item 18	Item 19	Item 20	Total
Item1 Pearson Correlation	1	.294*	.126	.046	.192	.187	.227	.023	.092	-.067	.103	.146	.245	.285*	.142	.189	.149	.276*	.287*	-.193	.428**
Sig. (2-tailed)		.020	.328	.720	.135	.147	.077	.858	.478	.603	.427	.257	.055	.025	.270	.140	.247	.030	.024	.134	.001
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item2 Pearson Correlation	.294*	1	.157	.201	.054	.084	.103	-.092	.158	.187	.160	-.044	-.005	.147	.000	.273*	.311*	.077	.086	.026	.366**
Sig. (2-tailed)	.020		.224	.117	.679	.517	.424	.478	.220	.146	.214	.737	.971	.254	1.000	.032	.014	.551	.504	.843	.003
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item3 Pearson Correlation	.126	.157	1	.377**	.277*	.310*	.273*	.138	.191	.048	.323*	.430**	.013	.272*	-.164	.240	.016	.245	.118	-.072	.513**
Sig. (2-tailed)	.328	.224		.003	.029	.014	.032	.284	.137	.713	.011	.000	.918	.032	.202	.060	.899	.055	.362	.577	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item4 Pearson Correlation	.046	.201	.377**	1	.184	.204	.143	.312*	.088	.055	.125	.251*	-.093	.081	.052	.132	-.155	.212	.181	.140	.424**
Sig. (2-tailed)	.720	.117	.003		.152	.112	.267	.013	.497	.670	.332	.049	.470	.534	.686	.305	.229	.098	.159	.277	.001
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item5 Pearson Correlation	.192	.054	.277*	.184	1	.318*	-.069	.179	.110	-.042	.182	.195	.124	.211	.030	.025	-.040	.273*	-.009	-.070	.372**
Sig. (2-tailed)	.135	.679	.029	.152		.012	.592	.163	.393	.746	.156	.128	.338	.100	.817	.849	.757	.032	.944	.590	.003
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item6 Pearson Correlation	.187	.084	.310*	.204	.318*	1	.007	.178	.179	.095	.212	.404**	.012	.207	.154	.015	.015	.416**	-.006	-.068	.462**
Sig. (2-tailed)	.147	.517	.014	.112	.012		.957	.166	.163	.462	.098	.001	.923	.106	.231	.906	.905	.001	.965	.601	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item7 Pearson Correlation	.227	.103	.273*	.143	-.069	.007	1	.235	-.069	.147	.404**	.201	.097	.061	.098	.288*	.125	-.013	.180	.126	.427**
Sig. (2-tailed)	.077	.424	.032	.267	.592	.957		.066	.593	.256	.001	.118	.454	.639	.450	.023	.331	.922	.162	.329	.001
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item8 Pearson Correlation	.023	-.092	.138	.312*	.179	.178	.235	1	.102	-.026	.251*	.318*	.158	.114	.176	.039	-.018	.309*	.144	.203	.467**
Sig. (2-tailed)	.858	.478	.284	.013	.163	.166	.066		.428	.842	.049	.012	.221	.376	.171	.765	.891	.015	.265	.113	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item9 Pearson Correlation	.092	.158	.191	.088	.110	.179	-.069	.102	1	.109	.219	.276*	.006	.179	.129	.085	.366**	.094	.029	-.098	.387**
Sig. (2-tailed)	.478	.220	.137	.497	.393	.163	.593	.428		.400	.088	.030	.962	.164	.317	.511	.003	.467	.821	.449	.002
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item10 Pearson Correlation	-.067	.187	.048	.055	-.042	.095	.147	-.026	.109	1	.292*	.106	-.001	.116	.026	.216	.155	.063	.003	.056	.322*
Sig. (2-tailed)	.603	.146	.713	.670	.746	.462	.256	.842	.400		.021	.411	.996	.371	.839	.092	.228	.626	.980	.665	.011
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item11 Pearson Correlation	.103	.160	.323*	.125	.182	.212	.404**	.251*	.219	.292*	1	.434**	.283*	.191	.000	.249	.317*	.183	.027	-.018	.624**
Sig. (2-tailed)	.427	.214	.011	.332	.156	.098	.001	.049	.088	.021		.000	.026	.136	1.000	.051	.012	.155	.833	.887	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item12 Pearson Correlation	.146	-.044	.430**	.251*	.195	.404**	.201	.318*	.276*	.106	.434**	1	.131	.253*	-.027	.089	.025	.336**	.105	.002	.568**
Sig. (2-tailed)	.257	.737	.000	.049	.128	.001	.118	.012	.030	.411	.000		.309	.047	.832	.492	.846	.008	.417	.989	.000
N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item13 Pearson Correlation	.245	-.005	.013	-.093	.124	.012	.097	.158	.006	-.001	.283*	.131	1	.246	-.024	-.016	-.087	.114	.230	-.089	.311*

	Sig. (2-tailed)	.055	.971	.918	.470	.338	.923	.454	.221	.962	.996	.026	.309		.054	.854	.904	.502	.377	.072	.491	.014	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item14	Pearson Correlation	.285*	.147	.272*	.081	.211	.207	.061	.114	.179	.116	.191	.253*	.246	1	.050	.015	.209	.286*	.121	-.174	.480**	
	Sig. (2-tailed)	.025	.254	.032	.534	.100	.106	.639	.376	.164	.371	.136	.047	.054		.697	.906	.103	.024	.349	.176	.000	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item15	Pearson Correlation	.142	.000	-.164	.052	.030	.154	.098	.176	.129	.026	.000	-.027	-.024	.050	1	.220	.131	.259*	.243	.129	.298*	
	Sig. (2-tailed)	.270	1.000	.202	.686	.817	.231	.450	.171	.317	.839	1.000	.832	.854	.697		.086	.310	.042	.057	.317	.019	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item16	Pearson Correlation	.189	.273*	.240	.132	.025	.015	.288*	.039	.085	.216	.249	.089	-.016	.015	1	.220	.138	-.020	.339**	.030	.423**	
	Sig. (2-tailed)	.140	.032	.060	.305	.849	.906	.023	.765	.511	.092	.051	.492	.904	.906		.086	.283	.880	.007	.816	.001	
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item17	Pearson Correlation	.149	.311*	.016	-.155	-.040	.015	.125	-.018	.366**	.155	.317*	.025	-.087	.209	1	.131	.138	1	-.058	-.002	.103	.330**
	Sig. (2-tailed)	.247	.014	.899	.229	.757	.905	.331	.891	.003	.228	.012	.846	.502	.103		.310	.283	.655	.990	.424	.009	.009
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item18	Pearson Correlation	.276*	.077	.245	.212	.273*	.416**	-.013	.309*	.094	.063	.183	.336**	.114	.286*	1	.259*	-.020	-.058	1	.211	.029	.503**
	Sig. (2-tailed)	.030	.551	.055	.098	.032	.001	.922	.015	.467	.626	.155	.008	.377	.024		.042	.880	.655		.100	.821	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item19	Pearson Correlation	.287*	.086	.118	.181	-.009	-.006	.180	.144	.029	.003	.027	.105	.230	.121	1	.243	.339**	-.002	.211	1	.333**	.422**
	Sig. (2-tailed)	.024	.504	.362	.159	.944	.965	.162	.265	.821	.980	.833	.417	.072	.349		.057	.007	.990	.100		.008	.001
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Item20	Pearson Correlation	-.193	.026	-.072	.140	-.070	-.068	.126	.203	-.098	.056	-.018	.002	-.089	-.174	1	.129	.030	.103	.029	.333**	1	.258*
	Sig. (2-tailed)	.134	.843	.577	.277	.590	.601	.329	.113	.449	.665	.887	.989	.491	.176		.317	.816	.424	.821	.008		.221
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	
Jumlah	Pearson Correlation	.428**	.366**	.513**	.424**	.372**	.462**	.427**	.467**	.387**	.322*	.624**	.568**	.311*	.480**	1	.298*	.423**	.330**	.503**	.422**	.258	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.003	.000	.001	.003	.000	.001	.000	.002	.011	.000	.000	.014	.000		.019	.001	.009	.000	.001	.221	.000
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.711	20

Item-Total Statistics

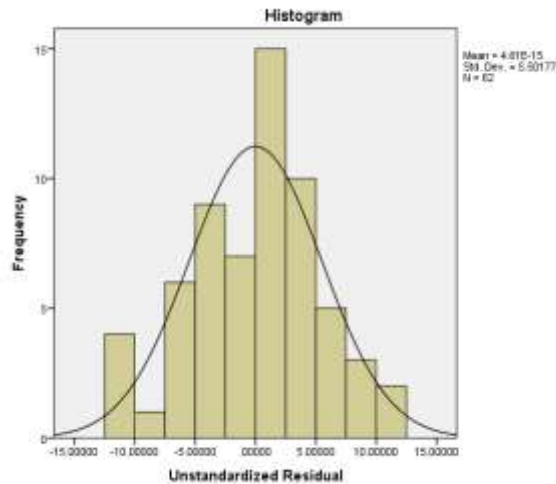
Nomor Soal Pada Angket	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item 1	136.74	84.719	.387	.701
Item 2	136.84	85.056	.319	.703
Item 3	136.85	83.667	.472	.697
Item 4	137.13	83.622	.368	.699
Item 5	136.79	84.693	.321	.702
Item 6	136.85	83.897	.416	.699
Item 7	136.89	84.430	.382	.701
Item 8	136.98	82.934	.411	.696
Item 9	136.94	84.783	.339	.702
Item 10	137.02	84.836	.261	.704
Item 11	137.06	80.619	.576	.687
Item 12	136.98	82.213	.523	.692
Item 13	137.08	84.666	.243	.704
Item 14	137.00	82.787	.425	.696
Item 15	136.95	85.621	.248	.706
Item 16	137.00	83.836	.369	.699
Item 17	136.92	84.731	.269	.704
Item 18	136.90	83.695	.462	.698
Item 19	136.94	84.225	.374	.700
item 20	136.94	86.947	.105	.711
Total	70.23	22.047	1.000	.745

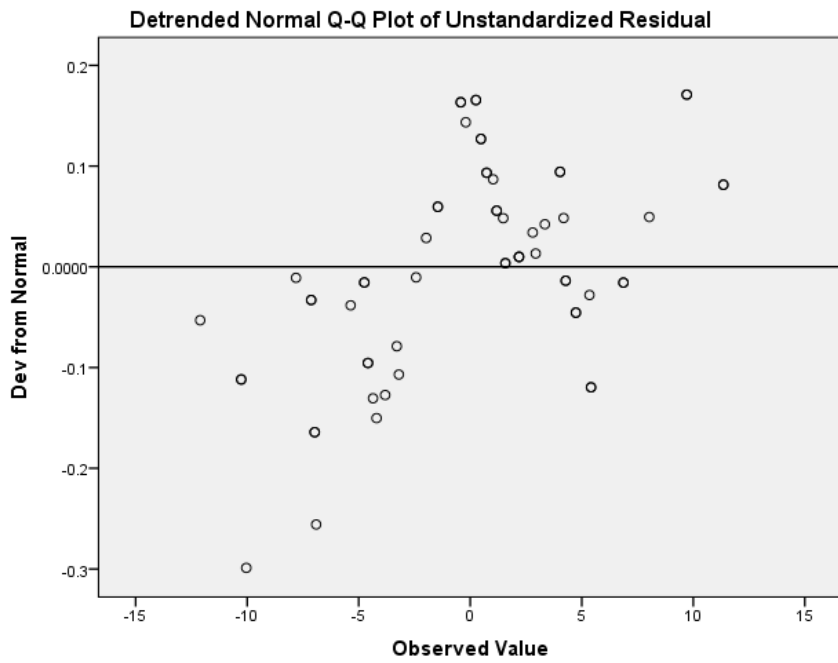
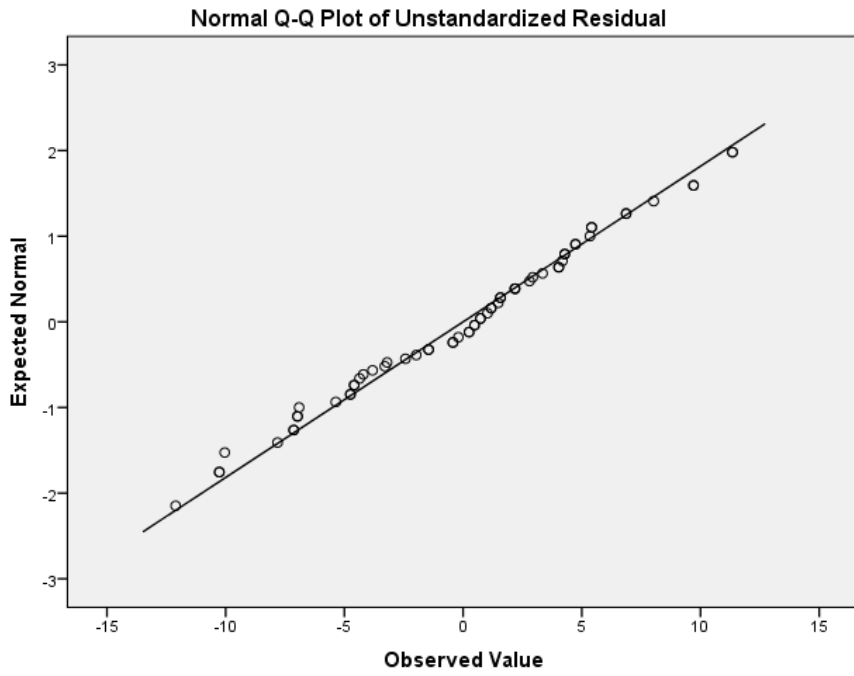
**Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50176573
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.083
	Positive	.057
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	.083	62	.200*	.984	62	.594





Correlations Variabel Pengelolaan kelas (x) terhadap Prestasi belajar (y)

		Pengelolaan kelas	Prestasi belajar
Pengelolaan kelas	Pearson Correlation	1	.464**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Prestasi belajar	Pearson Correlation	.464**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH

Jln. Bintang No. 01 Telp (0421) 923 050 – 922 914 - 923 915
PINRANG

Pinrang, 24 Juli 2017

Kepada

Nomor : 070 / 707 / Kemasy

Yth - Kepala SMA Negeri 2 Pinrang

Lamp :

di

Perihal : Rekomendasi Penelitian

Lampa.

Berdasarkan Surat Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare Nomor B-1633/SC/DP/009/07/2017 tanggal 22 Juli 2017 Perihal lain Melaksanakan Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALIP
Nim : 12.1100.040
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan/Prog Study : Tarbiyah dan Adab/ Pend. Agama Islam
Alamat : Kel. Data, Kec. Duampanua, Kab. Pinrang
Telephone : 082347116401

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN KETERAMPILAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS DENGAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 PINRANG"** yang pelaksanaannya pada tanggal 01 Juni s/d 31 Juli 2017.

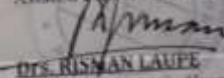
Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui untuk memberikan rekomendasi penelitian, dengan ketentuan bahwa :

1. Sebelum dan sesudah melakukan Penelitian kepada yang bersangkutan melalui kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
2. Penelitian tidak menyimpang dari Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Mentaati semua Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat Daerah setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) rangkap Laporan Hasil Penelitian Kepada Bupati Pinrang melalui Kepala Bagian Administrasi Kemasyarakatan SETDA Kabupaten Pinrang.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak mentaati Ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada Saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKERTARIS DAERAH

Asisten Pemerintahan dan kesra


DTS. RISMAN LAUPE

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19590305 199202 1 001

Tembusan:

1. Bupati Pinrang sebagai laporan di Pinrang
2. Dandim 1404 Pinrang di Pinrang
3. Kapolres Pinrang di Pinrang
4. Kepala Kantor Tinggi T. K. Pinrang di Pinrang
5. Kepala Badan Kemitraan Agama Kab Pinrang di Pinrang
6. Kepala Kantor Kemitraan Agama Kab Pinrang di Pinrang
7. Ketua STAIN Parepare di Parepare
8. Camat Duampanua di Lampa
9. Yang bersangkutan untuk diketahui
10. Peringatan



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 2 PINRANG

Jalan Poros Pinrang Polmas KM.24 Kode Tlp. 0421.3913372 Pos 91253
E-mail :



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 /177/ SMA.02 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 2 Pinrang, Kab. Pinrang menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALIP
Nim : 12.1100.040
Tempat, tanggal lahir : Salubone, 07 Januari, 1994
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : STAIN
Alamat : Salubone

Telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 2 Pinrang , 05, Agustus 2017 dalam rangka penyelesaian Program Pendidikan Strata 1 (S. 1), dengan judul :

"Hubungan Keterampilan Guru dalam Mengelolah Kelas terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMAN 2 Pinrang"

Demikian Surat Keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampa, 05, Agustus 2017
Kepala Sekolah,

Drs. M. DARWIS L, M. Pd.
NIP.19851231 198602 1 049



BIOGRAFI PENULIS



Muhammad Alip, Salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Kota Parepare Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 07 Januari 1994 di Salubone, Kelurahan Data, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikan di SDN 139 Barugae pada tahun 2000 dan SPM N 5 Data pada tahun 2006 dan melanjutkan pendidikan ke SMA 2 Pinrang pada tahun 2009. Penulis menamatkan sekolah menengah tahun 2012 dan melanjutkan kuliah di IAIN Parepare pada Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012. Dan Lulus Program sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare pada tahun 2018. Penulis melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA N 3 Parepare, dan melaksanakan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Wae Tuwoe, Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, Propinsi Sulawesi Selatan.

Organisasi yang digeluti selama kuliah di IAIN Parepare yaitu: *Intra Kampus*, Senat Mahasiswa (SEMA) IAIN Parepare, Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyah (HMJ), *Ekstra Kampus*, Ikatan Pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL) Cabang Parepare, Kesatuan Pelajar Mahasiswa Pinrang (KPMP) Cabang Parepare, PIPG Kota Parepare, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Komisariat Salahuddin Al-Ayyubi, Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Cabang Parepare.

Menyelesaikan studi Strata Satu (S1) dengan judul skripsi: Hubungan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas dengan prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 2 Pinrang.

